

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM LASKAR
PELANGI DI SDN BUMIRAHARJO LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

HANIFAH MUYASSAROH

NPM: 1686108071

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2017 M/1439H**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM LASKAR
PELANGI DI SDN BUMIRAHARJO LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

HANIFAH MUYASSAROH

NPM: 1686108071

Pembimbing I : Dr. Zulhanan, M A

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan M.Pd.

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN
2017 M/1439H**

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

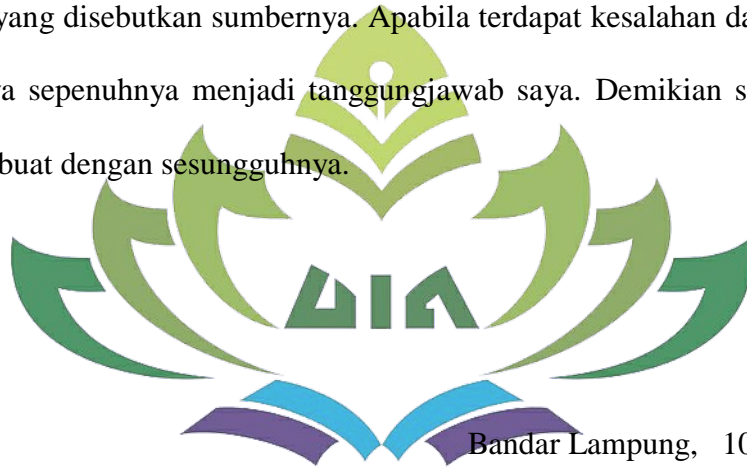
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanifah Muyassaroh, S. Pd. I

NPM : 1686108073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebanarnya bahwa tesis yang berjudul : **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM LASKAR PELANGI DI SDN BUMIRAHARJO LAMPUNG TENGAH”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung, 10 Maret 2018
Yang Menyatakan,

Hanifah Muyassaroh, S. Pd. I

ABSTRAK

HANIFAH MUYASSAROH, S. Pd. I. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah . Tesis. Bandar Lampung: Program Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi pendidikan agama islam, 2018.

Banyaknya media yang bisa dimanfaatkan dalam penyampaian pesan pada saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi, salah satunya media elektronik. Film yang dianggap sebagai media penyampaian pesan nilai pendidikan, dewasa ini banyak sekali dimanfaatkan dan dianggap ampuh. Produksi film baik dalam negeri maupun luar negeri masih banyak bertemakan tentang kekerasan, horor dan percintaan pragmatis yang penulis anggap masih jauh dari nilai pendidikan, padahal nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang terkandung dalam film bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat. Walaupun demikian, penulis mengakui bahwa tak jarang pula film telah diberikan sentuhan nilai pendidikan. Ada sebuah produksi film dari dalam negeri, salah satunya yakni film “Laskar Pelangi” garapan sutradara Riri Riza.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil subyek film Laskar Pelangi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang nilai pendidikan akhlak yang tertanam dalam film Laskar Pelangi dan implementasinya di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah. Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik serta pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Laskar Pelangi” mengandung nilai-nilai akhlak, diantaranya, dimensi ketuhanan (Qona’ah, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas, sabar, iman dan takwa), kedua, dimensi kemanusiaan (persahabatan/ukhuwah, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak, berbakti, pendidikan inklusif, pendidikan multikultural.

Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah peran guru dan orang tua siswa sangat lah penting, adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Segenap dewan guru sangat mendukung dalam pengimplementasian nilai-nilai akhlak dalam film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah. Dengan pemutaran film Laskar Pelangi sebagai media untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik dinilai berhasil dan menerapkan salah satu strategi yang dinilai tepat.

Film tersebut aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat umum sehingga dipandang sangat relevan sebagai media dalam pendidikan. Dengan penelitian ini, penulis berharap tesis ini bisa menjadi kontribusi besar yang berfungsi untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pola pendidikan yang relevan dalam konteks pendidikan masa sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM
LASYKAR PELANGI DI SDN BUMI RAHARJO LAMPUNG
TENGAH

Nama Mahasiswa : HANIFAH MUYASSAROH

NPM : 1686108071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. H. Zulhanan, MA
NIP. 19670924 199603 1001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA
NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM LASYKAR PELANGI DI SDN BUMI RAHARJO LAMPUNG TENGAH” ditulis oleh : Hanifah Muyassaroh, NPM : 1686108071 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Nasir, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Zulhannan, MA.

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 9 April 2018

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَرْحَمِ اللَّهُ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَلَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَطَعَنُوكُم بِخُلَفَائِهِ وَالْجِبَالُ لَفَذَاتُ الْيَمِينِ
الْقَلْبُ لَا يَنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS. Ali Imran: 159).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005), hal. 72.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, sebagai berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	Ġ
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Huruf dan tanda
ا ——— ائ	Â
ي ——— ي	Î
و ——— و	Û

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang, Lektur Keagamaan,
Pedoman Transliterasi Arab Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur
Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen
Agama RI, Jakarta, 2003



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Shalawat dan salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberi suri tauladan yang sangat baik dalam mengatur tatanan kehidupan didunia ini. Penulis menyusun Tesis ini, sebagai bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu Tarbiyah dengan Kosentrasi Pendidikan Agama Islam

Dalam penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Zulhanan, M.A. dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan tesis ini
4. Jajaran dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang menambah wawasan dalam pendidikan di perkuliahan serta selalu memotivasi serta senantiasa membantu baik moril maupun material.
5. Pemimpin perpustakaan serta petugas perpustakaan yang selalu memberikan fasilitas buku demi kelancaran penulisan tesis ini.

6. Bapak Sono, S.Pd. SD selaku Kepala SDN Bumiraharjo lampung Tengah, seluruh guru SDN Bumiraharjo lampung Tengah, serta seluruh staf SDN Bumiraharjo lampung Tengah yang telah membantu penulisan dalam terselesainya tesis ini.
7. Kedua orang tuaku, Kasturi, S. Ag (Alm.) dan Unariyah, S. Pd.I serta kakak Laily Masrurotun dan Muhmmad Rijal Arifin, S.H.I yang selalu mendukung dan tak pernah berhenti berdoa.
8. Suami tercinta, Roli Mustika Arif, M. Pd. I, yang tidak pernah lupa memberikan dukungan dan doanya.
9. Buat Teman-temanku yang selama ini senantiasa mendoakan dan memberi semangat sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana-sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya, semoga dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di abad modern ini. Terutama dalam menunjang pendidikan akhlak dan pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 10 Maret 2018
Penulis

HANIFAH MUYASSAROH
NPM: 1686108071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Nilai-nilai Akhlak.....	10
B. Nilai Pendidikan Akhlak.....	15
1. Tarbiyah	16
2. Ta'alim.....	17
3. Ta'dib.....	20
C. Pendidikan Akhlak	21
D. Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak	32
1. Materi	32
2. Metode.....	33
3. Media.....	34
4. Peserta Didik	35
5. Pendidik.....	36
E. Penelitian yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Penentuan Sumber Data	40
3. Teknik dan Pengumpulan Instrumen Data.....	41
4. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM	
 LASKAR PELANGI DI SDN BUMIRAHARJO LAMPUNG	
 TENGAH.....	46
A. Gambaran Umum SDN Bumiraharjo Lampung Tengah	46
1. Gambaran Umum SDN Bumiraharjo Lampung Tengah	46
2. Struktur Organisasi SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.....	47
3. Data atau Keadaan Murid SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.....	48
B. Gambaran Umum Film Laskar Pelangi	48
C. Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Film Laskar Pelangi	51
D. Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Film Laskar Pelangi di SDN	
Bumiraharjo Lampung Tengah	62
1. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai-nilai Akhlak	
dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.....	65
2. Tingkat keberhasilan dalam Mengimplementasikan nilai-nilai Akhlak dal	
Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan, terutama pendidikan karakter, masih menjadi topik utama yang hangat untuk diperbincangkan dan menjadi sorotan dari berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan pada umumnya, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai Islam (*Transfer Of Value*) dalam hal ini akhlak. Terdapat tiga aspek efektif dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Pendidikan, yang seharusnya mencakup 3 aspek tersebut, lebih memperhatikan aspek kognitif sebagai hal yang paling utama tanpa memperhatikan kedua aspek yang lain. Kondisi semacam ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor mengapa hal ini marak diperbincangkan di dunia termasuk di Indonesia adalah manusia yang sudah mengedepankan persoalan materi dan ilmu pengetahuan. Semakin maju dan berkembangnya zaman, dunia pendidikan banyak mencetak generasi-generasi yang berdaya saing dan berteknologi tinggi tetapi semakin lupa, hakikat dan esensi dari pendidikan itu sendiri, yaitu, etika, moral dan akhlak manusia.

Untuk membentuk akhlak dan aqidah yang benar, harus melalui proses pembinaan pendidikan, karena tanpa pembinaan pendidikan, layaknya manusia buta, yang berjalan tanpa tongkatnya. Pembinaan pendidikan akhlak dan aqidah yang pertama, harus dimulai dari rumah atau orang tua anak itu sendiri, karena orang tua adalah sekolah yang pertama bagi anak-anaknya.

Akhlak seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidiknya. Lingkungan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak/karakter seorang anak. Akhlak seorang anak bisa terlihat dari di mana lingkungan dia tumbuh besar dan berkembang.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Tak akan bisa seseorang hidup tanpa adanya pendidikan. Tanpa pendidikan, hidup manusia tidak akan terarah. Konsep hidup yang ia miliki akan terasa sia-sia dan mustahil. Dengan adanya pendidikan, manusia akan bisa lebih berkembang dan maju untuk mencapai kesuksesan dunia maupun akhirat. Hubungan antara sesama manusia dan dengan Tuhan YME pun akan terarah karena mempunyai landasan/konsep pendidikan akhlak untuk kehidupan.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah (*formal*) tetapi juga berlangsung di luar sekolah dan dapat diperoleh dari berbagai media seperti audio, media audio visual seperti televisi dan film. Di tengah banyaknya film-film pada saat ini, sangat jarang film yang sifatnya mendidik khususnya terhadap anak. Kebanyakan film-film untuk anak di penuh dengan cerita-cerita yang terkait dengan kepahlawanan, khayalan bahkan mistik. Maka sangat jarang film yang mengarah kepada pendidikan, khususnya yang menyangkut tentang akhlak anak. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan fantasi dan bermain, ini yang menyebabkan kekhawatiran, moral anak akan dirusak oleh media film.

Melalui media film juga, peserta didik akan lebih memahami dan menyerap kandungan yang terdapat dalam film. Karena film, mampu menyerap energi, emosi dan air mata para penontonnya.

Sekalipun banyak film-film yang tidak mendidik, seperti film-film percintaan yang syarat akan pergaulan bebas serta film-film horor yang mengajarkan kesyirikan ada juga film yang mengandung nilai pendidikan akhlak, yang masih peduli dengan akhlak seorang anak. Salah satu film yang bertemakan pendidikan akhlak adalah film *Laskar Pelangi*.

Peran guru dalam film tersebut patut dicontoh dan diteladani oleh para guru karena di dalamnya menyimpan pesan bagi seluruh masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan khususnya mengenai peran guru.

Film tersebut menceritakan dua orang guru, yaitu Pak Harfan dan Bu Muslimah (Bu Mus) yang gigih dalam mempertahankan sekolah agar tidak ditutup. Walaupun hanya mempunyai sepuluh orang murid, guru tersebut tetap optimis bahwa murid-murid tersebut pantas memperoleh pendidikan dan menggapai cita-cita setinggi-tingginya. Seperti penggalan dialog Pak Harfan dan Bu Muslimah dalam film *Laskar Pelangi* berikut ini:

Pak Harfan : "Yang penting kité, kité ndak boleh putus asa. Tugas kité adalah ngeyakini murid-murid ini bahwa mereké berani punya cita-cita."

Bu Mus : "Kité berdué harus kerja keras lebih keras lagi pak, biar semua orang percaya, bahwa sekolah ini ada dan pantas untuk dipertahankan. Kité berdué harus kerja lebih keras lagi, lebih keras lagi."¹

¹ Dialog diambil dari transkrip film *Laskar Pelangi* yang disutradarai oleh Riri Riza.

Alasan lain yang mengukuhkan Film Laskar Pelangi sebagai film yang bertemakan pendidikan adalah adanya sekitar 1000 guru, mulai dari guru SD, SMP dan SMA, yang menonton secara gratis Film Laskar Pelangi dalam pemutaran perdananya di Blitz Megaplex, Bandung. Acara nonton gratis ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk penghargaan bagi para insan pendidik, atas segala jerih payahnya yang telah mendidik murid-muridnya tanpa kenal lelah. Film Laskar Pelangi ini juga merupakan sebuah pengingat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya para guru, bahwa proses pendidikan itu harus tetap berlangsung dalam keadaan apapun dan di manapun.

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.²

Film pendidikan akhlak merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Film pendidikan akhlak merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat, serta merupakan suatu kemasan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berawal dari cerita film Laskar pelangi tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak

² Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Gaung Persada Press: Jakarta, 2008), hal. 116

dalam film ini dan mengenai bagaimana sebuah film mampu mengubah paradigma dan pola hidup ke arah yang lebih baik dalam diri penonton dengan menembus imajinasi mereka dalam sebuah tesis dengan judul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM LASKAR PELANGI DI SDN BUMIRAHARJO LAMPUNG TENGAH”.

Judul dalam penelitian ini dipilih karena, dari temuan-temuan penulis, tesis belum ada yang membahas **Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah** ini. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan akhlak yang terfokus pada anak, sehingga dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam proses pendidikan akhlak.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, mencetak dan menjelaskan aspek pemmasalahan yang muncul dan berkaitan dari apa yang akan di teliti melalui pra observasi. Dari hasil pra observasi diangkat beberapa permasalahan yang berkaitan satu sama lain dan berdasarkan hal tersebut pula, maka penulis menduga serta mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah yaitu:

- a. Penulis melihat kurangnya penerapan dan pembinaan akhlak di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah. Hal ini bisa terlihat dari kebiasaan para peserta didiknya. Contoh: peserta didik terlihat tidak perduli

ketika tidak sengaja bertemu dengan pendidiknya. Akhlak adalah pembiasaan. Dan pembiasaan itu harus dimulai dari yang paling kecil, dan dimulai dari diri sendiri.

- b. SDN Bumiraharjo terindikasi kurangnya tenaga pendidik khususnya untuk guru mata pelajaran Agama Islam.
- c. Penulis menduga, kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua untuk keberhasilan pendidikan peserta didik di SDN Bumiraharjo.
- d. Perbedaan latar belakang keluarga yang faham dengan pentingnya pendidikan akhlak baik muslim maupun non-muslim yang cukup besar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

2. Batasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di SDN Bumiraharjo sudah penulis jabarkan sedemikian rupa. Namun, hal yang akan penulis bahas dalam tesis ini adalah tentang penerapan akhlak di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah melalui media film, yaitu film yang berjudul Laskar Pelangi.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah yang dikembangkan di atas, disini dikemukakan beberapa rumusan masalah:

1. Apakah Nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam film Laskar Pelangi?
2. Bagaimana Implementasi Nilai Akhlak di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah setelah menonton film Laskar Pelangi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi Nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam Film Laskar Pelangi.
- b. Untuk mengetahui penerapan Nilai-nilai Akhlak di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah setelah menonton film Laskar Pelangi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi almamater khususnya dan bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik. Hal ini didasari pada alasan bahwa pesan-pesan edukatif dalam sebuah film baik ditinjau dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik bisa dikemas semenarik mungkin sehingga menjadi *agent of change*.

b. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai-nilai pendidikan serta sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Akhlak

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak;sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹

Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia. Burbecher membedakan nilai itu ke dalam dua bagian, yaitu *nilai intrinsik* dan *nilai instrumental*. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri. Sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik.²

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

¹ Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1035.

² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *filsafat pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal 114.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.³

Sedangkan menurut J.R Freankle nilai adalah "*a value is an idea a concept about what some on thinks is important in life*". Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.⁴

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indosia. Maka pendidikan Islam berperan dalam penyusunan suatu sistem pendidikan nasional yang baru, nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah:

- a. Nilai historis, pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat invasi dari negara barat pendidikan Islam tetap survive sampai saat ini;

³ Chabib Thoha, dkk *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 61

⁴ *Ibid* h. 60-61

- b. Nilai religius, pendidikan Islam dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia; dan,
- c. Nilai moral, pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam, sebagai contoh sekolah madrasah, pesantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng bagi moral bagi mayoritas bangsa Indonesia⁵

Substansi Nilai merupakan suatu hal yang kompleks dan beragam. Nilai berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,⁶ yaitu:

- a. Nilai Illahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan.⁷ Nilai yang diwahyukan melalui Rasul yang berbentuk iman, takwa, iman adil, yang diabadikan dalam Al Quran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah:

d. ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (البقرة : ٢).

⁵ Ibid, h. 78

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 111

⁷ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan....*, h. 111

“Kitab (al Quran) ini tidak ada keraguan, padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 2).⁹

Nilai-nilai Illahiyah selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai Illahiyah ini mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial dan tuntutan individu.

- b. Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Nilai ini tumbuh atas kesepakatan manusia serta berkembang dan hidup dari peradaban manusia. Nilai insani ini kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Disini peran manusia dalam melakukan kehidupan di dunia ini berperan untuk melakukan perubahan kearah nilai yang lebih baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 53:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الأنفال: ٥٣)

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal: 53).

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

⁹ Soenarjo, dkk, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1999), hlm. 8

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b. Nilai intrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dan dirinya sendiri.¹⁰

Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai intrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut;
- b. Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya; dan
- c. Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama;¹¹

¹⁰ Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 137

¹¹ *Ibid*

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa, segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini, akan mengandung nilai tersendiri. Baik itu nilai yang buruk maupun nilai yang baik. Tergantung dengan dan apa yang telah kita lakukan.

Nilai itu tidak dapat diraba, disentuh bahkan digenggam. melainkan hanya dapat kita rasakan keberadaannya.

B. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Menurut Muhammad Azmi, bahwa pendidikan itu diambil dari istilah arab yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

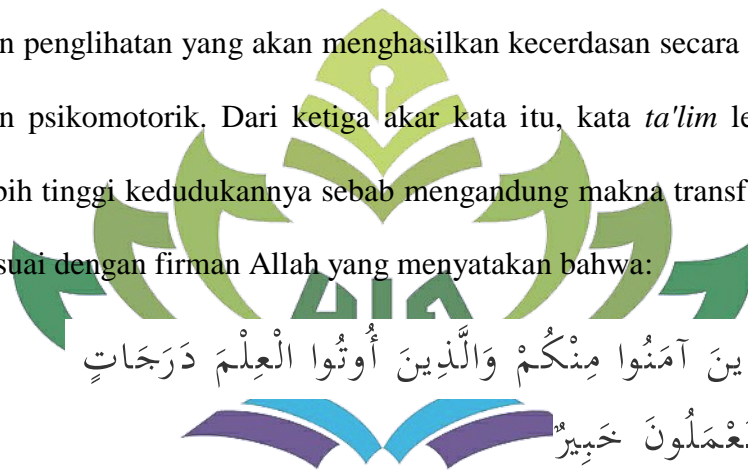
a. Tarbiyah

Secara bahasa *tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang berarti tumbuh atau berkembang. *Rabiya-yurba* yang berarti tumbuh menjadi besar. *Rabba-yurubbu* yang berarti memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik.

Berdasarkan ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* mengandung arti proses penumbuhan-kembangan potensi atau fitrah anak dalam mencapai kedewasaan sesuai dengan nilai-nilai kebajikan.

b. Ta'lim

Secara bahasa *ta'lim* berasal dari kata *allama-yu'allimu-ta'lim* yang berarti pengajaran atau proses transfer pengetahuan. Di dalam proses pengajaran anak dituntut untuk memfungsikan kemampuan pendengaran dan penglihatan yang akan menghasilkan kecerdasan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga akar kata itu, kata *ta'lim* lebih umum dan lebih tinggi kedudukannya sebab mengandung makna transfer pengetahuan, sesuai dengan firman Allah yang menyatakan bahwa:



يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

" Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan" (QS. Al-Mujadah; 11)¹²

c. Ta'dib

Secara bahasa *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'dib* yang dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang tertuju kepada sikap atau budi pekerti peserta didik. Kata ini lebih bertuju hanya pada pendidikan disebabkan hanya tertuju kepada manusia.¹³

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya; Mahkota, 1989) h.910

¹³ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah, Upaya mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga*, (Yogyakarta; Belukar, 2006), h.21

Dari ketiga istilah di atas dapat menimbulkan kesan atas perbedaan arti antara satu kata dengan yang lainnya terkait dengan istilah pendidikan padahal ketiga istilah tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya.

Istilah *tarbiyah* mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental. Sedangkan istilah *ta'lim* mengesankan proses pemberian bekal pengetahuan. Sementara istilah *ta'dib* mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu kepada peningkatan martabat manusia.

Berarti pendidikan adalah suatu proses penumbuh-kembangan mental dengan berbagai pengetahuan untuk mencapai kesempurnaan menjadi manusia, sebagai *'abid* (hamba Allah) dan *khalifah* (penguasa) di muka bumi.

Selanjutnya, apabila dua kata pendidikan dan akhlak jika digabungkan menjadi pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses penumbuh-kembangkan mental anak didik agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh agama dalam mencapai kesempurnaan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan.

Menurut caranya pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu:

1. *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa)
2. Latihan untuk membentuk kebiasaan

3. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk perilaku yang baik¹⁴

Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara baik positif maupun negatif.

Cara-cara positif:

1. Memberi teladan yang baik
2. Latihan untuk membentuk kebiasaan
3. Memberi perintah
4. Memberi pujian
5. Hadiah

Cara-cara negatif:

1. Mengadakan berbagai larangan
2. Celaan dan teguran
3. hukuman¹⁵

Di lihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk *jama'* dari kata *khulk* yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.¹⁶

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazdmumah*. *Akhlak mahmudah* adalah segala macam

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

¹⁵ Ensiklopedi Indonesia, Edisi khusus, h. 2627

¹⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.1.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007) h. 2

sikap dan tingkah laku yang baik. *Akhlak mazdmumah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Adapun sifat-sifat *mahmudah* adalah:

1. *Al amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya)
2. *As Sidqu* (benar, jujur)
3. *Al 'Adl* (adil)
4. *Al afwu* (pemaaf)
5. *Al alifah* (disenangi)
6. *Al wafa'* (menepati janji)
7. *Al haya'* (malu)
8. *Ar Rifqu* (lemah lembut)
9. *Anisatun* (bermuka manis)

Adapun sifat-sifat *mazdmumah* ialah:

1. *Ananiah* (egoistik)
2. *Al baghyu* (melacur)
3. *Al buhtan* (dusta)
4. *Al khianah* (khianat)
5. *Az zulmu* (aniaya)
6. *Al ghibah* (mengumpat)
7. *Al hasad* (dengki)
8. *Al kufran* (mengingkari nikmat)
9. *Ar riya'* (ingin dipuji)

10. *An namimah* (adu domba)¹⁸

Empat teori nilai pendidikan akhlak yaitu:

- a. Nilai material, Yaitu, nilai-nilai akhlak yang diajarkan atau nilai pembentuk
- b. Nilai formal, Yaitu, daya serap anak atas apa yang telah dipelajari
- c. Nilai fungsional, Yaitu, relevansi antara bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari, antara pribadi, keluarga dan masyarakat
- d. Nilai esensial, Hakikat hidup Baqa', yaitu sempurnanya akhlak serta bertambahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT. Pendidikan akhlak islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.

Sebagai landasan Allah Q.S. Al-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”(Q.S. A; Imran:19)

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

Akhlak seseorang tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Tidak akan tertata rapi bila tidak ada bimbingan dan tuntunan.

Akhlak dan pendidikan adalah kata yang tidak bisa dipisahkan. Akhlak itu diajarkan dan dibiasakan. Tidak akan memiliki akhlak yang baik, bila seorang anak tidak pernah dididik dan dibiasakan berakhlak baik. Tidak hanya dibiasakan dan diajarkan, tetapi juga harus di beri contoh atau *modelling*. Akan terjadi ketimpangan pada seorang anak, apabila dia dibiasakan dan diajarkan menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak mulia, tetapi yang mengajarkan tidak memiliki hal yang sama.

Pendidikan yang mengabaikan pendidikan akhlak tidak akan berhasil, sebab meskipun menghasilkan manusia yang cerdas dan pandai namun tanpa akhlak yang baik akan timpang. Pembangunan nasional akan gagal karena dilakukan oleh orang-orang yang tidak bermoral.

Model dalam pendidikan akhlak ini dapat berupa orang tua, teman-teman, guru, masyarakat atau bahkan idolanya.

Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi anak yang bermoral diperlukan teladan dari orang-orang di sekitarnya dan segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya.

C. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu Proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat *formal* maupun *informal* didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian muslim.¹⁹

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri.

Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri.

Islam menentukan, bahwa untuk mengukur baik buruknya suatu perbuatan manusia adalah berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu al quran dan hadist Rasulullah SAW.

Melaksanakan pendidikan akhlak, adalah bertujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam didalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya.

¹⁹ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 36.

Dalam ajaran Islam masalah akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku.

Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiyat yang oleh masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan fakta-fakta di ataslah, maka pendidikan akhlak dalam Islam sangat diutamakan. Sehingga Islam sangat mendorong pelaksanaan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada anak didik, termasuk nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama Islam.

Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dalam upaya membentuk kepribadian manusia yang paripurna dan kaffah.

Kegiatan pendidikan, harus dapat membentuk manusia dewasa yang berakhlak, berilmu dan terampil, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang lain. Perlu dipahami, bahwa yang dimaksud dengan manusia dewasa disini adalah manusia yang dewasa secara jasmani dan rohani. Dalam pengertian syariat Islam, manusia dewasa secara jasmani dan rohani, adalah manusia yang beriman dan

bertaqwa pada Allah swt., dan dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya dimata hukum manusia dan dimata hukum Allah swt.

Kegiatan pendidikan ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal seperti di sekolah dan madrasah, juga dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal yang ada dilingkungan masyarakat, seperti pengajian dimesjid ataupun latihan-latihan keterampilan, atau melalui lembaga pendidikan informal seperti pendidikan dirumah tangga dan keluarga. Melalui lembaga-lembaga pendidikan tersebut, tentu nilai-nilai luhur budaya manusia termasuk nilai akhlak yang berdasarkan syariat Agama Islam akan menjadi bagian dari kepribadian manusia.

Ada dua bentuk upaya yang dilakukan oleh kegiatan pendidikan dalam melestarikan suatu kebudayaan beserta nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yaitu apa yang disebut dengan transformasi nilai dan internalisasi nilai.

Bahwa yang dimaksud dengan upaya transformasi nilai adalah, suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi sebelumnya untuk menjadi milik generasi berikutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan internalisasi nilai adalah suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi sebelumnya sehingga tertanam kedalam jiwa generasi berikutnya.

Jadi upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewariskan nilai-nilai akhlak kepada anak didik, sehingga nilai-nilai akhlak itu menjadi milik anak didik, disebut sebagai upaya mentransformasikan nilai.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kedalam jiwa anak didik sehingga menjadi kepribadiannya disebut dengan upaya menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam kegiatan pendidikan harus dilakukan secara serempak lewat proses belajar mengajar dilingkungan sekolah, ataupun lewat proses pergaulan dan interaksi sosial di lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

Tugas pendidikan pada umumnya, dan juga pendidik atau guru pada khususnya ialah menanamkan suatu norma-norma tertentu sebagai mana telah ditetapkan dalam dasar-dasar filsafat pada umumnya, atau dasar-dasar filsafat pendidikan pada khususnya yang dijunjung oleh lembaga pendidikan atau pendidik yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.²⁰

Untuk itu, usaha yang dilakukan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai akhlak kepada generasi berikutnya oleh semua lembaga pendidikan, baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal, non formal ataupun informal, adalah merupakan patokan dasar dalam mengarahkan anak didik kepada perilaku atau sikap yang berjiwa Islami. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Zuhairini tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama.

²⁰ Ali Saipullah HA, Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h.53.

Zuhairini mengatakan, bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Demikian juga halnya dengan pendidikan akhlak. Dia harus diberikan kepada anak didik secara terencana dan sistematis, sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan dalam ajaran syariat Islam. Adapun yang berperan dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai akhlak Islam disekolah ialah guru, sedangkan dirumah tangga ialah orang tua atau wali anak, sedangkan dilingkungan masyarakat adalah pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh pada umatnya. Disekolah, guru dan orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terbinanya atau tidaknya akhlak anak, terutama guru agama yang memberikan pelajaran agama Islam di sekolah.

M. Arifin menyebutkan dalam kapita selekta pendidikan yang disusunnya, bahwa tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada anak saja, tapi juga harus terus menerus belajar. Disamping itu dalam praktek mengajar harus pula mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan cinta kepada yang ia berikan. Perasaan tidak senang terhadap apa yang diberikan kepada anak, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada anak yang bersangkutan.

Lebih-lebih lagi guru agama yang sudah jelas bertugas menanamkan ide keagamaan kedalam jiwa anak.

²¹ Zuhairini dkk., *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Bersama, 1983) h.27.

Perasaan cinta agama yang ada pada guru, besar pengaruhnya terhadap perasaan cinta anak kepada apa yang diberikan olehnya.²²

Untuk melaksanakan tugas-tugas (usaha) dalam menanamkan akhlak kepada anak didik banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik melalui berbagai sikap, antara lain :

- a. Pergaulan
- b. Memberikan suri tauladan
- c. Mengajak dan mengamalkan.²³

Adapun yang dimaksud dengan pergaulan disini adalah pergaulan pendidikan. Untuk menanamkan akhlak dengan cara melalui sikap pergaulan, harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik ataupun murid.

Praktek pendidikan bertitik tolak dari pergaulan pendidikan yang bersipat edukatif antara pendidik dan peserta didik. Melalui pergaulan pendidikan itu, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan saling menerima dan memberi.

Pendidik dalam pergaulan pendidikan memegang peranan penting. Dialah yang mengkomunikasikan nilai luhur akhlak Islam kepada peserta didik, baik dengan cara berdiskusi atau pun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan pendidikan itu mempunyai kesempatan yang luas untuk menyampaikan hal-hal yang kurang jelas bagi dirinya.

²² M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) h.141.

²³ Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) h.155.

Dengan demikian wawasan mereka tentang ajaran syariat agama Islam semakin luas dan dalam, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji akan terinternalisasi secara baik, dan tertransformasikan secara benar. Karena pergaulan yang erat antara pendidik dan peserta didik akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang pemisah. Bahkan seorang peserta didik akan merasa terbantu oleh pendidik atau gurunya.

Dalam hal ini Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa pendidik atau guru harus menyadari bahwa tindakan yang dilakukan mereka terhadap anak itu ada mengandung maksud, ada tujuan untuk menolong anak yang perlu ditolong untuk membentuk dirinya sendiri.²⁴

Melalui pergaulan pendidikan anak didik sebagai peserta didik akan leluasa mengadakan dialog dengan gurunya. Upaya ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Keakraban ini sangat penting dalam proses pendidikan, dan harus diciptakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam interaksi pendidikan dalam kegiatan pendidikan non formal dan informal.

Selanjutnya, dengan memberikan suri tauladan yang dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didiknya, juga akan memberikan dampak yang sangat besar dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai Islam kepada peserta didik tersebut.

²⁴ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Rosda Karya, 1991) h.13.

Karena, suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui contoh yang diberikannya, pendidik menampilkan dirinya sebagai suri tauladan bagi murid-muridnya dalam bentuk tingkah laku, gaya berbicara, cara bergaul, tabiat yang menjadi kebiasaan, tegur sapa, amal ibadah dan lain-lain sebagainya. Akhlak yang ditampilkan pendidik dalam bentuk tingkah laku dan perkataan, tentu akan dapat dilihat dan didengar langsung oleh peserta didiknya.

Zakiah Darajad mengomentari tentang sikap memberikan contoh dengan suri tauladan ini. Dia mengatakan, bahwa latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak atau ibadah sosial, atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata. Latihan-latihan ini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru atau orang tua. Oleh karena itu guru agama hendaknya mempunyai kepribadian, yang dapat mencerminkan ajaran agama yang diajarkannya kepada anak didiknya.

Lalu sikapnya dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku.²⁵

Melalui contoh-contoh keteladanan inilah akhlak akan di transformasikan dan di internalisasikan, sehingga sikap akhlakul karimah itu menjadi bagian dari diri peserta didik, yang kemudian ditampilkannya pula dalam pergaulan dilingkungan rumah tangga maupun sekolah, atau di

²⁵ Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.63-64

tempat bermain bersama dengan teman-temannya, ataupun ditempat-tempat peserta didik tersebut berinteraksi dengan orang lain dan orang banyak.

Suri tauladan akan menjadi alat peraga langsung bagi peserta didik. Bila guru agama dan orang tua memberikan contoh tentang pengamalan akhlak, maka peserta didik akan mempercayainya, sebagai mana yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., dalam upaya mendakwahkan dan mensyiarkan ajaran agama Islam ditengah-tengan umat manusia. Kenyataan inilah yang dijelaskan oleh Allah swt., dalam surah Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”²⁶

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa memberikan contoh melalui suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak, akan dapat memberikan pengaruh positif secara langsung kepada peserta didik. Tapi pendidik juga harus mempersiapkan dirinya dengan sengaja dan memberikan contoh secara langsung dalam keseharian hidupnya.

²⁶ Departemen Agama RI, Al Quran Dan Terjemahnya, (Bandung : Gema Risalah Pers, 1991) h.670.

Sehubungan dengan ini, Fuad Ihsani mengutip apa yang dikemukakan oleh Umar bin Utbah kepada guru yang akan mengajar anaknya dengan ungkapan sebagai berikut: “ Sebelum engkau membina dan membentuk anak-anakku, hendaklah engkau terlebih dahulu membentuk dan membina dirimu sendiri. Karena anak-anakku tertuju dan tertambat kepadamu, seluruh perbuatanmu itulah yang baik menurut pandangan mereka, sedangkan apa yang kau hentikan dan engkau tinggalkan, itulah yang salah dan buruk menurut mereka.”

Setelah dengan cara melalui sikap memberikan suri tauladan untuk menanamkan akhlak kepada anak didik atau peserta didik, maka cara selanjutnya adalah dengan sikap mengajak dan mengamalkan.

Di dalam Islam, akhlak yang diajarkan kepada peserta didik, bukan hanya untuk dihapal menjadi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif semata, tapi juga untuk dihayati dan menjadi suatu sikap kejiwaan dalam dirinya yang bersifat efektif, dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat psikomotorik. Islam adalah agama yang menuntut para pemeluknya untuk mengamalkan apa yang diketahuinya menjadi suatu amal shaleh.

Tentang masalah pengamalan suatu ilmu, Allah swt. menegaskan dalam Al Quran, pada surat as shaf ayat 2 dan 3 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ
اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian disisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”²⁷

Berdasarkan firman Allah SWT. ini, Islam mengajarkan pada umatnya, bahwa ilmu yang dipelajari dan diajarkan, (termasuk ilmu akhlak), dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Allah SWT. sangat membenci orang yang berkata tapi tidak berbuat.

Hal ini berarti, bahwa ajaran tentang akhlak yang dipelajari dan diajarkan, harus dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pendidik harus dapat memberikan motivasi agar semua ajaran akhlak dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, agar nilai-nilai luhur agama dapat terwujud dalam setiap perilaku manusia.

D. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak

Dalam mendidik akhlak akan terdapat unsur-unsur pendidikan akhlak yang saling mendukung satu sama lain. Unsur pendidikan akhlak itu adalah:

a. Materi

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

²⁷ Departemen Agama RI, Al Quran Dan Terjemahnya, h.928.

Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. Hal ini karena materi tersebut harus mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan.²⁸

Ibn Miskawaih menyebut tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu:

- 1) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
- 2) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan jiwa
- 3) Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia²⁹

b. Metode

Metode, dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.³⁰

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

²⁸ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Po PRESS: Ponorogo, 2009), h. 14

²⁹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2004) h. 119

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 184

Metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya.

Beberapa metode pengajaran akhlak yang adalah:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode demonstrasi
6. Metode eksperimen
7. Metode kerja kelompok
8. Metode kisah
9. Metode *amsal*
10. Metode *targhib* dan *tarhib*.³¹

Namun, dalam film *Laskar Pelangi*, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.

c. Media

Menurut Gegne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.³²

Pengertian media, mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.

³¹ *Ibid.*, h.193-197

³² *Ibid.*, h.203

Dalam film *Laskar Pelangi*, media yang digunakan yang bersifat materil adalah media tulis, media masa seperti radio, lidi untuk menghitung dll. Sedangkan media yang bersifat non materil berupa keteladanan, nasihat serta pembiasaan.

d. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³³

Di dalam proses pendidikan, peserta didik di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Aspek yang harus dipahami oleh pendidik yaitu: kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensi, kepribadian.³⁴

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

³³ Undang-undang RI Nomor 14 th. 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009) h. 61

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) h.78

Peserta didik dalam film *Laskar Pelangi* ini adalah dalam ruang lingkup pendidikan formal dan non formal. pendidikan di sekolah dan dalam keluarga.

e. Pendidik

Moch. Fadil al-Djamil menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.³⁵

Jadi, yang dimaksud pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang dikatakan pendidik tidak hanya guru di sekolah, tetapi yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan juga ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat.

Yang berperan lebih sebagai pendidik dalam film *Laskar Pelangi* ini adalah orang tua di sekolah, guru.

f. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

³⁵*Ibid.*, h.58

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses komunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan.³⁶

Dalam film *Laskar Pelangi*, interaksi yang ada, bukan hanya antara guru dan murid, tetapi juga antara orang tua dan anak-anaknya.

E. Penelitian yang Relevan

Guna melengkapi tesis ini, peneliti menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran, diantaranya adalah:

1. M. Nashrun Fathoni, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*.

Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut, yang meliputi 4 hal, yaitu, nilai etika manusia dengan Tuhan, Nilai etika manusia dengan sesamanya, nilai etika manusia dengan alam dan nilai etika manusia dengan ciptaannya. Implikasi nilai-nilai pendidikan dalam film ini terhadap pembinaan akhlak ada pada penyampaian nilai yang merupakan sesuatu yang memang ada dalam dunia anak-anak, seperti patuh kepada orang tua dan tolong menolong.³⁷

³⁶ Umar Tirtarahardja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, h. 56

³⁷ M. Nashrun Fatoni, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

2. Sony Lutfiaji Priyandoko, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2010. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin*. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin seri Pertama dan Kedua adalah, Terkait dengan dimensi transendental (vertikal) yaitu: Upaya Khusyu' dalam beribadah, Bersyukur, Ikhlas. Terkait dengan dimensi sosial yaitu: Tolong menolong, Amar ma'ruf nahi munkar, Saling berbagi, Jujur, Toleransi, Pemaaf, Menahan Nafsu, Patuh. Fungsi Akhlak dalam Film Upin dan Ipin: a) Patuh b) Toleransi: c) Khusyu'.³⁸
3. Yulikha Sobarokhmi, Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata)*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai nilai-nilai *edukatif* dari dimensi keTuhanan (Qona'ah, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas, sabar, iman dan takwa), kedua, dimensi kemanusiaan (persahabatan/ukhuwah, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak, berbakti, pendidikan inklusif, pendidikan multikultural).³⁹

³⁸ Sony Lutfiaji Priyandoko, "Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2010

³⁹ Yulikha Sobarokhmi, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Berbeda dengan hal tersebut di atas, peneliti mengambil judul *Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah* secara umum akan didapat nilai-nilai akhlak yang berbeda dengan penelitian di atas dari hasil penelitiannya, karena penulis mengambil subyek penelitian yang berbeda dan tentunya akan berbeda pula hasilnya. Hal itu yang membuat penulis yakin untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah* dan dijadikan sebagai tesis penulis. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan sebagai penyempurna atau pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*)² melihat penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tempat, yaitu tepatnya di SDN Bumiraharjo. Sedangkan berdasarkan sifatnya yaitu penelitian kualitatif.

2. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

¹ Nana Syoadih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2008), h. 52

² *Ibid*, hal. 72

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 300

Sedangkan yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.
 - b. Guru sekolah SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.
 - c. Beberapa siswa SDN Bumiraharjo Lampung Tengah
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴ Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Disini penulis akan mengamati bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang merujuk pada film *Letters to God* yang akan ditayangkan di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan akhlak di sekolah tersebut.

- b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana, 2012) h. 138

⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Reremaja Rosda Karya 2008), h. 220

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian teks berstruktur, artinya wawancara yang terstruktur dimana penulis menggunakan pedoman wawancara secara tersusun secara sistematis.

Wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶ Wawancara yang penulis lakukan yaitu mewawancarai kepala sekolah, dan guru. Hal ini penulis lakukan agar memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik.⁷ Dalam metode ini penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Disini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDN Bumiraharjo Lampung Tengah, letak geografis, keadaan sekolah, guru, siswa, struktur organisasi serta dokumen-dokumen yang berupa buku administrasi yang menunjang untuk pengembangan mutu pendidikan di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2008). h. 320

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya). h.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006) h. 231

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi:

1) Triangulasi metode dimana penulis akan melakukannya dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yaitu, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Penulis akan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2008) h. 330

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah yang dimulai dengan proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.¹¹

¹⁰ *Ibid*, h. 334

¹¹ *Ibid*, h. 341

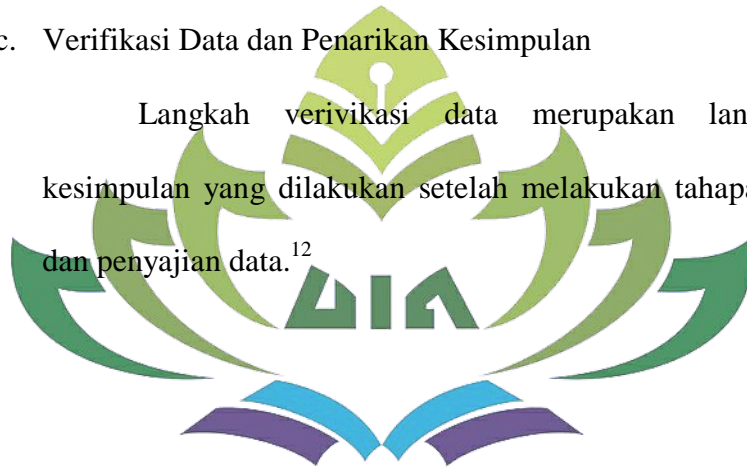
Data yang penulis reduksi adalah terkait dengan implementasi, wawancara akhlak dalam film lascar pelang di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah naskah obrolan, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif cenderung disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman penulis tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah verifikasi data merupakan langkah menarik kesimpulan yang dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data.¹²



¹² *Ibid.* h. 345

BAB IV

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM

LASKAR PELANGI DI SDN BUMIRAHARJO LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Umum SDN Bumiraharjo Lampung Tengah

1. Gambaran Umum SDN Bumiraharjo Lampung Tengah

SDN Bumiraharjo Lampung tengah merupakan sekolah Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan kebudayaan provinsi Lampung Tengah. Sekolah ini terletak di desa Bumiraharjo kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sekolah yang di pimpin oleh Bapak Sono, S. Pd. SD ini mengalami perkembangan yang cukup pesat bila dibandingkan dengan saat penulis bersekolah di sekolah ini dahulu. Halaman sekolah cukup tertata dengan rapi, ruangan kelas telah direnovasi, cat baru untuk membuat suasana semakin segar dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta toilet yang bersih. Ruang yang ditempati oleh para dewan guru staf dan karyawan pun tidak kalah rapi. Begitu pula dengan kantin sekolah, tidak luput dari perhatian.

SDN Bumiraharjo memiliki 12 rombongan belajar (Rombel), dengan masing-masing satu guru sebagai wali kelasnya. Guru dan pegawai di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah ini berjumlah kurang lebih 17 orang tenaga pendidik dan kependidikan.

Diakui oleh kepala sekolah sendiri bahwa sekolah ini membutuhkan tambahan tenaga pendidik untuk dapat mendidik para peserta didik di SDN ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak dalam film Laskar Pelangi yaitu sebagai berikut:

1. Film Laskar Pelangi ini adalah film yang mengandung nilai-nilai *edukatif* dari dimensi keTuhanan (Qona'ah, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas, sabar, iman dan takwa), kedua, dimensi kemanusiaan (persahabatan/ukhuwah, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak, berbakti, pendidikan inklusif, pendidikan multikultural).
2. Dalam implementasi nilai-nilai akhlak dalam film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah peran guru dan orang tua siswa sangat lah penting, adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak didik mereka. Segenap dewan guru sangat mendukung dalam pengimplementasian nilai-nilai akhlak dalam film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah. Dengan pemutaran film Laskar Pelangi sebagai media untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik dinilai berhasil dan menerapkan salah satu strategi yang dinilai tepat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Quran*. Jakarta: Amzah. 2007
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah. Upaya mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga*. Yogyakarta; Belukar. 2006
- Darajad, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir al-Qur'an.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya; Mahkota, 1989
- Departemen Agama RI. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Bandung : Gema Risalah Pers, 1991
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. STAIN Po PRESS: Ponorogo, 2009
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press: Jakarta, 2008.
- Salim, Peter. dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. *filasafat pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Ihsani, Fuad. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2007
- Fatoni, M. Nashrun. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak." *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Arifin, M.. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: kencana, 2012

TRANSKRIP DIALOG FILM LASKAR PELANGI

Prolog

(PERJALANAN IKAL DALAM BIS)

Aku biasa di panggil Ikal. Anak asli Belitong. Gambar-gambar ini merupakan bukti tak terbantah, Belitong adalah salah satu pulau terkaya di Indonesia. Pulau dengan urat-urat timah yang melimpah-limpah. Urat-urat yang menggoda bangsa lain, untuk datang mengambil alih semua potensi pulau ini. Setelah negeri ini merdeka pun, rakyat Belitong masih belum bisa menikmati harta alamnya sendiri, tanpa tembok-tembok birokrasi. Tembok-tembok yang mengkotak-kotakkan kesempatan dan harapan. Namun tembok-tembok itu tidak pernah bisa mematahkan semangat kami. Terutama semangat seorang anak pesisir miskin, yang kemudian tumbuh menjadi anak paling luar biasa yang pernah aku jumpai semumur hidupku.

Di Rumah Ikal

Ibu : "Jadi kau minta izin ngantar Ikal?"
Ayah : "Jadi. Aku izin setengah hari."
Ibu : "Mudah-mudahan lah lengkap 10 murid terkumpul, aku nak Ikal bisa belajar Islam dari pak Harfan."
Kakak-kakak Ikal : "Pakai saja Kal, pasti kau cantik jadi." (tertawa karena Ikal pakai sepatu lucu)
Ibu : "Heh, heh, heh, ni Kak ni bisanya ngacau adek kau saja."
"Kal, pakeklah itu dulu, kini kalau ada rejeki, Umak beli agi yang bagus, ye?"
(Umak merapikan baju suaminya)
Ayah : "Aku pergi dulu. Ayo Kal."
Ibu : "Sampaikan salam aku buat Pak Harfan."

Dalam Perjalanan Ke Sekolah

Orang di jalan : "Mau kemana kau? Daftar sekolah nak miring itu? Yang pasti dari sekolah itu atap pada rubuh." (sambil teriak)
Orang di jalan : "Oi, percuma sekolah, akhirnya akan jadi kuli tuwe."

Pagi itu, memang angka 10 jadi angka keramat buat semua orang.

Di Rumah Bu Mus

Bu Muslimah : "Mak, Mus pegi ngajar dulu ya mak?"
Ibunda ibu Muslimah : "Ya"
Bu Muslimah : "Assalamu'alaikum."
Ibunda Ibu Muslimah : "Waalaikum salam."

Orang tua Mengantar Anak Sekolah

Ayah Kucai : "Kucai! Cepat pulang!"
(menjemput Kucai untuk pergi ke sekolah)
Sahara diantar Ibunya ke SD Muhammadiyah Gantong
Orang kampung : "Sekolah sama orang tua ye?" (bicara kepada Sahara dan ibunya)

Halaman SD Muhammadiyah Gantong

Bu Mus datang ke sekolah dan Lintang sudah menunggu.

Bu Mus : "Siapa nama kau nak?"
Lintang : "Aku Lintang dari Tanjung Plumpang Bu. Aku nak sekolah."
Bu Mus : "Subhanallah, sejauh ini kau naek kereta angin, sendiri?"
Lintang : (menyerahkan kertas)
"Ayahku harus ke laut, ndak bisa datang."
Bu Mus : "Sekarang, kau paker kereta angin kau ka' situ ya, Inshaallah kau bisa sekolah."
Bu Mus : (mendorong sepeda untuk diparkirkan)
"Assalamualaikum Pak Harfan!"
Pak Harfan : "Wa'alaikum salam, siapa yang kau bawa itu Mus?"
Bu Mus : "Murid nomor 1 pak, Lintang, anak pesisir, aku yakin kita kan dapat 10 murid hari ini."

Kantor PN Timah

Bunyi sirine

Penjaga gerbang kantor : "Selamat pagi Pak Zul.
(sambil membuka pintu gerbang kantor PN Timah)
Pak Zul : (melambaikan tangan)

SD Muhammadiyah Gantong

Murid-murid baru sudah berdatangan

Pak Bakri : "Heh, heh, heh masuk, masuk."
(menyuruh murid kelas atas untuk masuk)

Angka 10 menjadi angka penting tidak saja buat dua orang guru luar biasa, Pak Harfan dan Bu Muslimah.

Bu mus : "Hah, tinggal seorang lagi." (menanti dengan cemas)

Tapi juga buat kami, anak-anak miskin bisa sekolah dengan murah di salah satu pulau terkaya di Indonesia. Hari ini juga ditentukan apakah anak-anak ini bakal dapat pendidikan atau langsung menjadi kuli-kuli kopra dan buruh di PN Timah.

Ruang Kelas SD Muhammadiyah Gantong

Kucai : "Cantik sepatu kau Kal."
(senyum meledek sambil melihat sepatu Ikal yang berwarna merah jambu)
Ikal : (Diam)
Ikal : "Yah, yah, anak ini baunya hangus."
(memandang ke anak kecil yang baunya hangus. Anak itu adalah Lintang)

Sementara, di balik tembok itu, kami tau SD PN Timah telah dipenuhi murid baru.

SD PN Timah

Pidato Kepala Sekolah : "...hari Semin adalah hari batik, hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu adalah seragam putih biru..."

SD Muhammadiyah Gantong

Pak Harfan : (sambil melihat jam tangan)
"Kita tunggu sampai pukul 11 ya, Mus."
Bu mus : (tersenyum)

Bagi kami, 10 orang atau tidak sama sekali. Demikian surat peringatan dari penilik sekolah pusat.

SD Muhammadiyah Gantong

Pak Harfan : "Sudah lewat pukul 11 Mus, kita harus beritahu orang tua itu dan anak-anaknya."
Bu mus : "Apalah arti 9, 10 orang murid, kita masih tetap bisa mengajar mereka kan Pak?"
Pak Harfan : "Ya, tapi, kau tau apa artinya ini."
(sambil mengangkat surat dari penilik pusat dan kemudian masuk kelas)
Pak Harfan : "Ehm, ehm, ehm. Assalamu'alaikum wr wb."
Orang tua dan calon murid : "Wa'alaikum salam wr wb."
Pak Harfan : "Sukur Alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah swt karena kehadiran bapak dan ibu-ibu di sini adalah untuk menyelamatkan pendidikan di SD Islam tertua di tanah Belitong ini. Sekolah dengan dasar budi pekerti demi tegaknya akhlakul karimah, ahlak yang baik. Namun demikian, kalau kita tidak bisa memperoleh 10 orang murid baru maka kita tidak bisa membuka kelas baru, sebaiknya semua ini kita terima dengan hati yang lapang."
Bu Mus : "Tunggulah dulu Pak, biar aku cari seorang lagi ya?"
(keluar kelas untuk mencari 1 orang murid lagi)
Pak Harfan : "Mus! maaf sebentar." (kepada wali dan calon murid)
"Muslimah." (mengejar Bu Mus ke luar kelas)
Bu Mus : "Semestinya hari ini hari pertama aku menjadi guru Pak! masa murid-muridnya langsung ndak ade."
Ikal : (Ikal teriak)
"Harun, itu Harun, Harun, itu Harun, Harun."
Ibu Harun : "Harun, Harun, Harun."
(sambil mengejar Harun)
Bu Mus : "Harun...." (berteriak bahagia)

Seorang anak yang sangat istimewa telah menyelamatkan kami, dan menghadiahkan senyuman bahagia di wajah bu mus, dan senyum itu akan berganti-ganti dengan banyak hal, menemani tahun-tahun kami ke depan, tahun-tahun yang tidak akan pernah bisa terlupakan.

5 TAHUN KEMUDIAN

Pekarangan SD Muhammadiyah Gantong

Laskar Pelangi sedang bermain bersama

Harun : (bermain bersama)
"Woi!"

Sahara : "Hai Syahdan, ati-ati kau"

Di belakang sekolah SD Muhammadiyah Gantong

Borek : "Badan laki-laki itu musti kaya gini Kal, (menunjukkan tubuhnya) macam samson kan? Mulai sekarang kau panggil aku Samson."
(melihat sekeliling) Jangan bilang siapa-siapa ya? Kalau ingin dada kau menonjol macam dadaku, ini rahasianya."
(menunjukkan bola tenis yang telah di belah)

Ikal : "Apa itu Rek?"

Borek : "Samson!" (menegaskan agar dipanggil Samson)

Ikal : "Ya apa itu Samson?"

Borek : "Buka baju kau dulu, biar ku jadikan kau laki-laki sejati pujaan kaum hawa."

Ikal : (menggeleng)

Samson : "Hei, ini rahasia maut, cepat buka baju kau sekarang."

Ikal : "Aw, sakit Rek. Cukup, Cukup Rek, gila kau." (bola tennis ditekan di dada Ikal)

Borek : "Belum waktunya tau, sedikit lagi."

Ikal : (menendang Borek dan berlari menuju teman-temannya yang sedang rebut di lapangan)

Halaman SD Muhammadiyah

Suasana ssekolah masih sepi karena murid-murid ribut karena berebut giliran main sehingga belum masuk kelas. Bu Mus yang melihat kejadian ini dari jauh kemudian memanggil Kucai.

Pak bakri : "Kenape lagi jam."
(melihat jam tangannya)

Bu mus : (bingung melihat suasana sekolah yang sepi)
"Bakri, di mana anak-anak?"

Anak-anak : (ribut-ribut)

Bu mus : "Hai anak-anak, ayo masuk kelas!"

Anak-anak : (masih ribut)

Bu Mus : "Kucai, Kucai, sini kau. Kucai, kau tuh ketua kelas, tugas kau itu ngebantu ibu ngebuat kawan-kawan kau masuk kelas"

Kucai : "Ibunda guru, ibu tuh harus tahu, kelakuan murid-murid kuli tu kayak setan semua, aku dah neh ngurus begitu. Mulai sekarang aku nak berhenti jadi ketua kelas."

Pak Harfan : (Pak Harfan melihat murid-murid dari kejauhan, kemudian memanggil untuk menawarkan cerita) "Woi, murid-murid, siapa yang mau mendengarkan cerita Nabi Nuh, yang membuat perahu kayu terbesar yang pernah dibuat oleh manusia."

Murid-murid : "Mau, mau."
(Murid-murid berlarian datang mendekat kepada Pak Harfan)

- Bu Mus : (Bu Mus yang mendengar pernyataan Kucai kemudian memberi nasehat) "Kuai, menjadi seorang ketua itu tugas yang mulia."
(Sambil membelai kucai)
- Sahara : "Hai Kucai, Alquran tu mengatakan bahwa kepemimpinan seseorang tu akan dipertanggungjawabkan di akhirat."

Di dalam kelas SD Muhammadiyah

- Pak Harfan : "Mereka yang inkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, namun kesombongan telah membutakan mata dan menulikan telinga mereka, dan akhirnya mereka musnah dilamun ombak."
- Ikal : "Makanya, jika kau tak rajin shalat, pandai-pandailah berenang, tak ada gunanya otot gedemu itu kalau kau tak pandai berenang."

Mushalla SD Muhammadiyah

- Pak Harfan : "Wudhu yang bener, yang tertib urutannya, yah."
(sambil memperhatikan cara wudhu murid-muridnya)
- (shalat jama'ah)

Pelajaran Pancasila

- Bu mus dan anak-anak membaca teks Pancasila bersama-sama
- Murid : "Pancasila, satu ketuhanan Yang Maha Esa. Dua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Tiga, persatuan Indonesia. Empat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Lima, keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. (Menghafal bersama-sama)

Rumah Lintang

- Lintang : (membaca Koran di dinding)
"Eh ayah, eh ayah nak balik, kamu sini dulu ya?"
(menurunkan adik dalam gendongannya)
- Ayah Lintang : "e, e, e, adik ngompol ta?"
- Lintang : "Yah, ayah aku nak berangkat sekolah dulu Yah."

SD Muhammadiyah

Setelah hujan, kelas menjadi becek karena banyak atap yang bocor, sehingga tidak kondusif jika melakukan pembelajaran di kelas.

- Pak Harfan : "Mus, kau ajak murid-murid itu belajar di luar sekolah saja yah."
- Bu Mus : "Biar kita sama-sama bersihé."
- Pak Harfan : "Pergilah, nanti Bakri bisa Bantu aku, pergilah."
- Akhirnya Bu Mus dan murid-murid melakukan pembelajaran di luar kelas.
- Pak Harfan : "Yang tue cucoknya sama yang tue."
(menyapu lantai, membetulkan poster Roma Irama)
- Pak Harfan : "Ooma"

Bu Mus Di Luar Kelas

Di perjalanan

- Ikal : "Manis bu?"
Bu Mus : "Manis."
Bu Mus : "Syahdan, kau tahu ndak kenapa rasa buah ini manis."
Lintang : "Kemana bu? Terus saja bu."

SD Muhammadiyah

Pak Harfan dibantu warga menggotong kayu untuk menyangga dinding sekolah yang hampir roboh.

- Orang-orang : "Assalamu'alikum Pak Harfan."
Pak harfan : "Waalaikum salam, yuk makasih ye?"
Orang-orang : "Same-same, kita pamit dulu ye?"

Laskar Pelangi di Tepi Pantai

- Anak-anak : "Woi matahari muncul, matahari muncul."
Ikal : "Wah..."(memandang pelangi)
Lintan : "Pelangi itu terbentuk dari cahaya yang muncul di langit pas matahari menerangi titik-titik air yang jatuh, hasilnya terbentuklah 7 sinar, merah jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu... mejikuhibiniu."
Anak-anak : "Mejikuhibiniu?"
(melihat matahari di tepi pantai)
Bu mus : "Laskar Pelangi?! (sambil teriak) ayo kite pulang!"
Anak-anak : "Laskar pelangi?? He, he, iya Bu."

Rumah Bu Mus

- Bu mus : "Bu Hamidah!"
Bu hamidah : "Hai Mus, gimane jaitan aku, katanya hari ini dah bisa di ambil."
Bu mus : "Oiye, map, tinggal sikit lagi, tinggal pasang kancing saja."

Pak Zul dan Pak Harfan

- Pak Zulkarnain : "Nah, lo. Aku khawatir melihat kau ini Fan, dah 5 taun aku ngeliat kalian mempertahankan sekolah ini, hah...aku paling-paling Cuma bisa Bantu-bantu..."
Pak Harfan : "Zul, kau sebenarnya dah bantu kita lebih dari itu. Jangan khawatir lah, aku, Bakri, Muslimah tetap bisa bertahan, bersama kesepuluh murid-murid karunia Allah itu."
Pak Zulkarnain : "Tapi mereka kan sudah kelas lima, tahun depan mereka kelas 6, di bawah mereka? Ndak ada lagi dan kalian kan Cuma bertiga mengajar. Aku tak paham bagaimana cara kalian mempertahankan sekolah ini, biayanya? Gajinya?"
Pak Harfan : "Zul, sekolah ini adalah sekolah, dimana pendidikan agama, pendidikan budi pekerti bukan sekedar pelengkap kurikulum, kecerdasan dilihat, bukan sekedar dari nilai-nilai, dari angka-angka itu, bukan,...tapi dari hati, Zul."
(Mengangkat bangku bersama)
Pak harfan : "Lihat diri kau Zul, dari mane kau dapatkan rasa kepedulian itu?"

Orang biasenya ni, kalo sudah terlalu nyaman, punya kekuasaan, punya uang banyak..lupa diri, maunya tambah kekuasaan, tambah kekayaan, dengan menghalalkan segala cara, kalo perlu ha..ha..seluruh kekayaan di negeri ini untuk keluarganya saja tu ha..ha... tapi kau Zul ..nggak.. karena kau hasil didikan sekolah yang serupe di jogja, jadi sekuleh ini ndak boleh di tutup."

Pak zul : "Ya baiklah-baiklah Fan, aku akan cube membantu semampuku. Si widi besok tu akan datang bawa beras, ya, untuk kalian lah, Insyallah bisa cukup untuk 2 bulan."
Pah harfan : "Terima kasih, terima kasih, alhamdulillah"
Pak zul : "Assalamualikum."
Pak harfan : "Walaikum salam."

SD Muhammadiyah

Lintang telat datang ke sekolah

Ikal : "Buaya lagi? Kalo soal buaya apa yang kau tau."
Lintang : "Buaya tu gerakanya sangat cepat pada jarak pendek kal, bahkan juga di luar rai, buaya tu rahangnya sangat kuat bisa mengigit dengan kekuatan luar biase bahkan melebihi hiu pute."
Ikal : "Bingung aku, dari mana kian kau tahu begitu banyak eh?"
Litang : "Aku baca di surat kabar."

DALAM KELAS

Pak bakri : "Sudah kalian gambar dan catet semuanya keh? Ya sudah kalian pelajari baik-baik peta Belitung ne, Assalamualaikum anak-anak."
Anak-anak : "Walaikum salam Pak Bakri."
Bu mus : "Assalamualaikum" (masuk kelas)
Anak-anak : "Walaikum salam Bu mus."

Di SD PN Timah

Pak Mahmud : "Selamat pagi anak-anak, dalam pelajaran beritung pagi ini, bapak akan ngajarkan kalian cara ngegunakan kalkulator, masing masing dari kalian akan mendapatkan satu buah kaljulator, Flo kamu bantu bapak bagikan kalkulator kawan-kawan mu ya?"
Anak-anak : (tepuk tangan)

SD Muhammadiyah

Kelas berhitung

Bu Mus : "Sekarang kita akan memasuki kelas berhitung, keluarkan lidi-lidimu".
(anak-anak sedikit ribut, A Kiong berebut lidi dengan Borek)
Bu Mus : " A Kiong, hayo kemari, duduk ditempatmu, ibu akan membacakan soal."
Bu Mus : " dua belas, ditambah empat, kali mines lima, sama dengan."
Lintang : " mines delapan puluh"
Bu Mus : "Bagus sekali anak pesisir, betul, betul sekali."

Depan Kelas SD Muhammadiyah:

Sahara : "Run, Run, jadi anak kucing kau tu ada tige, belangnya tige lahirnye juga di tanggal tige run, ye..?"
Harun : "Ya..tu..wa..ga." (menghitung tiga lidi)
Sahara : "Pinter kau run sekarang menghitung, eh?"
Lintang : (di atas pohon) "Kuping kau yang lah lebar tu lame-lame jadi selebar kuping gajah Har."
Ikal : "Ada apa di radio kau tu, Har?"
Mahar : "Ada apa kata kau boy? Ade banyak music dahsyat boy...music dahsyat (memperdengarkan music radio kepada ikal)...ah cube kau dengar ini, ini baru name music jazz, musik jazz, musiknya orang-orang pintar, gak ngerti kau" (meninggalkan mereka)
IkaL : (menyilangkan jari di depan jidat menandakan Mahar telah gila)
Lintang : (tersenyum)

Di Jalan

Pak Mahmud : "Assalamuaialikum Muslimah."
Bu mus : "Waalaikum salam, apa kabare Pak Mahmud?"
Pak Mahmud : "Kabarku baik mus, kaulah yang ku khawatirkan, nape kau tolak tawaran ngajar di SD PN mus, ape yang kau cari dari sekolah yang hamper roboh itu, anak-anak yang dah jelas, tak cerah masa depannya, tawaran itu masih ada mus, aku bisa bicare dengan..."
Bu mus : "Maaf pak Mahmud, murid-muridku nak rajin nak menungguku di dalam kelas. Assalamu'alaikum"
Pak Mahmud : "Waalaikum salam Mus."

Ruang Kelas SD Muhammadiyah

Dalam pelajaran geografi
(Bu Mus dan murid-murid berdiri di depan peta Indonesia yang sudah kumal. Bu Mus menyebutkan nama suatu daerah kemudian murid-murid menunjukkan tempatnya)
Bu Mus : "Merauke."
Kucai : "Ini." (sambil menunjuk)
Bu Mus : "Dili"
Borek : "Ini." (sambil menunjuk)
Bu Mus : "Lenggang"
(Suasana diam sejenak)
Bu Mus : "Dimana Harun? Lenggang, dimana?"
(Harun masih berpikir kemudian menunjuk tempat yang benar)
Bu Mus : "Iya betul, pandai Harun."
(Semua memberi tepuk tangan)

Ruang Guru SD Muhammadiyah

Bu mus : Masuk ruangan (tampak lelah)
Pak bakri : "Aku balik dulu Pak cik, Assalamualaikum."
Pak harfan dan bu mus : "Waalaikum salam."
Pak harfan : "Ndak ade yang bisa kite lakukann lagi mus, surat dari pengawas sekolah Sumatra Selatan jelas menyatakan untuk ulangan umum minggu depan kita harus bergabung dengan SD PN."

Bu mus : (memandang foto di belakang pak harfan)
 Pak harfan : "Mus mestinya kau tak perlu terbebani hanya karena ayah kau ada dalam foto itu bersama aku. Sudah, 2 bulan ya..gaji kau dan bakri tertunda. Mus, kau tu...masih muda, cantik pula, kenapa tu kau tolak lamaran anak haji..haji sape tu..haji Mahdun, lah jadi istri saudagar kau di tanah Jawa."
 Bu mus : "Lalu nak meninggalkan bapak bedua saja dengan bakri. Mimpi aku ini bukan jadi istri saudagar pak, mimpi aku jadi guru dan bapak adalah orang yang langsung percaya, bahwa aku biasa jadi guru. Dah lima tahun ini kita ngadapi macam-macam masalah pak, tapi kita tetap bertahan kan pak?. Soal uang aku lagi dapat dari njahit pak."
 Pak harfan : "Alhamdulillah."

Ruang Kelas SD Muhammadiyah

Pemberitahuan Ulangan Bersama

Trapani : "Mengapa begitu bu, biasanya kita kan ulangan disini."
 Syahdan : "Baju dan sandal kita buruk begini bu, apelah kata anak-anak SD PN." (sambil menunjukkan sandalnya)

SD PN Timah

Anak-anak SD PN : "Kok mereka ulangannya pake sandal?"
 Pengawas ujian SD PN : "Soale, jangan di buka dulu, ye!"
 Kepala sekolah SD PN : "Anak-anak pak.(memperingatkan pak Mahmud yang ingin menghampiri Bu Mus)
 Pengawas ujian SD PN : "Waktunya sudah habis ye."
 Bu Mus : "Pak Cik, aku lupa nak misah kertas ulangan Harun.
 Pak Harfan : (hanya menenangkan dengan tersenyum sambil menepuk pundak Bu Mus)
 Pengawas SD PN : "Eh sini, sini malah gambar kucing die, hihi, iye kucing." (melihat hasil ulangan Harun)

SD Muhammadiyah:

setelah ulangan umum

Bu Mus : "Aku ndak suka pak, mereke begitu ngeremehin Harun
 Pak Harfan : "Ndak usah terlalu kau pikirkan Mus. Kau siapkan rapor anak-anak itu lalu biarkan mereka berlibur, kau pun pergi berlibur kan?"
 Harun : (Harun datang) "Bu."
 Bu Mus : "Sebentar lagi nak, sebentar lagi kita libur, yah, ya." (Harun pergi Pak harfan keluar dari kantor)
 Pak harfan : "Si Harun akan kau buatkan rapor khusus lagi ya."
 Bu Mus : "Iya Pak."

LIBURAN SEKOLAH
(Backsound Lagu "Sahabat Kecil" oleh Ipang)

Di Luar SD PN

Flo : "Orang Asmat ini hidup di pedalaman Pulau, mereka adalah pengembara sungai yang tangguh dan juga pandai menari, lihat ini." (menunjukkan majalah)

Mahar : "Kau punya banyak majalah macam ini?"

Flo : "Aku punya banyak, ambillah ini."

Penjaga SD PN : "Hoi, ngapa disini pergi, pergi!! (Mengusir Mahar, Ikal, A Kiong dan Borek)

Mahar : "Makasih ya." (berlari dan tertawa bersama)

Adegan

Ikal dan Lintang belajar di rumah masing-masing
Lintang dihadang Buaya

Depan SD Muhammadiyah

Di luar kelas, murid-murid duduk di sebatang pohon yang tergeletak di halaman sekolah dan Pak Harfan berdiri di depan mereka dengan latar papan kapur tulis bertuliskan angka arab tiga ratus tiga belas

Pak Harfan : "Ada yang tahu ini berapa?"

Murid : "Tiga ratus tiga belas."

Pak Harfan : "Tiga ratus tiga belas tentara Islam itu mengalahkan ribuan tentara Kuraisy bersenjata lengkap. Murid-muridku kekuatan itu dibentuk oleh iman, bukan jumlah tentara. Jadi ingatlah murid-muridku, teguhkan pendirianmu, kalian harus punya ketekunan, harus punya keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita. Kalian harus punya keberanian dan pantang menyerah menghadapi tantangan macam apapun, dan ingat! Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan menerima sebanyak-banyaknya."

(Setelah dialog selesai, Pak Harfan melihat keseluruhan wajah murid-murid dengan wajah serius dan menyakinkan agar pesan tersebut benar-benar dipahami)

Pak harfan : "Cukup untuk hari ini ya?"

Anak-anak : "yaahh."

Pak bakri : "Pak cik, bisa bicara sebentar."

Bu mus : "Giliran siapa beli kapur? Kapur dah habis."

Perjalanan ke Manggar

Ikal : "Sialnya kite ne, beli kapur saja, jauh minta ampun sampe harus ke manggar." (Naik sepeda)

Lintang : "Kalo kau ketemu buaya di jalan, masih belum jauh Kal."

Ikal : "Lama-lama rambut aku ne kan berubah Ntang, macam rambut pak Harfan, puteh semua."

Lintang : "Jadi puteh tu bukan berubah Kal, justru, rambut kite tuh aslinya puteh, selama ini terbungkus macam zat hitam, lama-lama si itu akan memudar kembali lagi jadi puteh."

Ruang Guru SD Muhammadiyah

Bakri : "Aku dapat tawaran ngajar dari SD Negeri Bangka."

Bu Mus : "Jadi kau tega tinggalkan Muhammadiyah? Bakri tugas kite memanglah berat, murid kite pun cuma sike, tapi kita punya kewajiban memberi pendidikan bagi murid-murid yang ndak mampu ini."

Bakri : "Mus, Orang-orang dah dak ada lagi yang mau nyekolahkan murid-muridnya disini, mereka pikir lebih baik anaknya jadi kuli, untuk menafkahkan keluarganya."

Bu Mus : "Tapi ini satu-satunya sekolah Islam di tanah Belitong!"

Bakti : "Pernah kau berpikir kenapa cuma satu-satunya Mus?, hah, karna ndak ada lagi yang peduli Mus. Dah 5 tahun sekolah ini ndak bisa ngebuka kelas baru, karna apa Mus? Ndak ada murid. Ya,kan. Ape lagi yang bisa dibanggakan selain namanya SD Muhammadiyah. Apa prestasi sekolah ini Mus?"

Pak harfan : "Bakri, ndak mungkin lah mus mengajar semua mata pelajaran itu sendirian, sebentar lagi anak-anak itu kelas 6, setidaknya ape kau tidak ingin tinggal dan ngedampingin mereka hingga lulus, tunggu lah sebentar lagi."

Pak bakri : "Ya, tapi tawaran dari SD bangka ndak bisa nunggu pak."

Bu mus : (menangis)

Pak harfan : (mengejar bu mus)

Bu Mus pergi dari ruang kantor dan dikejar oleh Pak Harfan karena sedih atas apa yang dikatakan Pak Bakri.

Pak harfan : "Mus, Mus, Mus, Muslimah. Jangan marah, sabarlah dulu."

Bu Mus : "Ndak pak, aku ndak marah, aku merasa ada benarnya apa yang disebut Bakri. Ndak ada orang yang peduli dengan sekolah kita. Semua orang tak percaya bahwa murid-murid miskin punya hak untuk belajar."

Pak Harfan : "Ya, yang penting kite, kite ndak boleh putus asa. Tugas kite adalah ngeyakini murid-murid ini bahwa mereka berani punya cita-cita."

Bu Mus : "Iya pak, iya, kita berdua harus kerja lebih keras lagi pak, biar semua orang percaya, bahwa sekolah ini ada dan pantas untuk dipertahankan. Kita berdua harus kerja lebih keras lagi, lebih keras lagi."

Depan Toko Sinar Harapan

Ikal : (kepada lintang) "Kau tunggu aku situ, eh! (menghampiri penjaga toko) Koh, dari SD Muhammadiyah disuruh ambil kapur dari Bu mus."

(Penjaga memperhatikan sebentar)

A Miao : "A Ling, kapur tulis SD Muhammadiyah, ah, heh, heh, kau bilangkan Bu mus bon kapur bulan depan musti bayar, hah!"

A Miao : "Eh, eh, jangan lupa bonnya ye!"

Ikal terpana karena melihat kuku tangan yang baginya paling cantik sedunia. Kuku cantik itu yang telah memberikan kapur kepadanya

Ikal : (setelah keluar toko) "Aku nak liat kuku paling cantik seluruh dunie."

Lintang : "Emang kau lah keliling dunie?"

Ikal : "Yaaaaa." (ungkapan bahagia)

SD Muhammadiyah Saat Istirahat

A Kiong : "Aaaaaaa." (berteriak)
Borek : "Ini rahasia maut Kiong, tunggu dulu."
Mahar : (mendatangi lintang dan ikal di lapangan) "Boy, boy, selain musik barat, musik melayu juga mantap boy."
Lintang : "Ah, percuma kau, lagi keracunan kuku."
Ikal : "Aku ngeliat sesuatu yang lebih indah dari pada musikmu Har." (penuh penghayatan)
Mahar : "Wihh..apa itu? Dimana?"
Ikal : "Kuku-kuku paling indah di toko sinar harapan yang busuk."
Lintang : "Kemana ilang pikiran kau ini Kal, Kal."
Mahar : "Ah..jatuh cinta rupanya kau boy, ndak perlu berpikir dalam cinta, yang ada hanya keindahan, bunga-bungan bermekaran." (menyanyi sebagian lirik bunga seroja)

Toko Kain

Bu mus : "Berapa ini sito'?" (menanyakan harga kancing pada penjual)
Cik Fatimah : "Muslimah? Sedang belanja ape?"
Bu mus : "Belanja kancing, sikit saje, cik Fatimah belanja banyak sekali."
Cik Fatimah : "Seragam drum band SD PN, kan sentar lagi 17an, lomba karnaval kan? seragamnya harus buat baru lagi, juara bertahan harus delalu tamnpi prima kan mus? Aku dulu ya? Assalamualaikum! muslimah jalan dulu ya!!"

Dalam Kelas SD Muhammadiyah

Pak Harfan dan Bu Mus berdiri di depan kelas

Bu Mus : "Murid-murid, bapak kan ibu memutuskan bahwa tahun ini kita akan ikut karnaval."

Semua murid saling berpandangan karena bingung

Bu Mus : "Karena ibu melihat kawan kita Mahar selalu mendapat nilai tertinggi dalam mata pelajaran kesenian, ibu nak mengajukan dia sebagai ketua kelompok yang tugasnya adalah menentukan kesenian apa yang ditampilkan pada karnaval kelak. Apa kau setuju Mahar?"

Mahar : (Mengangguk)

Bu Mus : "Yang lain setuju?"

Murid : "Setuju" (semua murid menjawab setuju)

Pak Harfan : "Mahar, bapak harus ingatkan kau, kita ndak ada dana."

Mahar : "Tenang saja pak, serahkan saja pada Mahar dan Alam."

Ikal : "Bu, aku siap diberi tugas beli kapur bu, mulai sekarang aku sajalah yang beli kapur ke manggar."

Depan SD Muhammadiyah

Ikal : "Harun." (menyerahkan kapur pada harun)

Lintang : "Terlalu kau Kal."

Ikal : "Ntang, ayolah. Aku nemenin kau Ntang, balik pergi Gantong Manggar Gantong." (merengek)

Lintang : "Har, kau saja ya yang kawani ikal ke manggar, kau ni keliatannya lebih paham masalah die."
 Mahar : "Tenang boy, kebetulan aku ja nak nyari ide untuk karnaval, sekarang kau naik." (mempersilahkan ikal naik ke sepedanya)
 "Kite ke maggar!"
 Ikal : "Tancap boy!"

Kedai Teh Depan Toko Sinar Harapan

Mahar : "Koh, rai puteh."
 Penjual : "Ya tunggu, suam ya."
 Mahar : "Tenang sajalah kau boy, puisi ini bikin orang langsung jatuh cinta pasti dahsyat, jangan malu."

Toko Sinar Harapan

A Miau : "Kau kirim ke warung kopi si Cikung tu, cepat." (menyuruh orang)
 Ikal : "E...kelas kami kebanjiran koh, kapurnya basah semue."
 A Miaw : "A Ling! kapur SD Muhammadiyah."
 Ikal : (setelah menerima kapur dari A Ling) "haaahhhh." (keluar toko dengan anggun) ya.!! (menyerahkan surat cinta)
 Mahar : "Benar-benar kena kau ni boy, boy, jangan peluk aku boy, boy, boy, woi geli woi."

(SD Muhammadiyah)

Ikal : "Yong, A kiong, betul A Kiong, A Ling sepupu kau Yong? Ah, bantulah aku ketemu die Yong, kumohon Yong, hampir gila aku di buatnya Yong."
 A Kiong : "Hari minggu ini sebenarnya mereka bakal ke rumahku, kumpul keluarga."
 Ikal : "A Ling ikut yong? A Ling bakal ke Gantong?"
 A Kiong : (mengangguk)
 Mahar : (mendengar radio lagu Roma Irama)

Rumah Ikal

Ikal : (menata rambut depan cermin)
 Ibu ikal : "Membuat jangan yang nyaman itu pake ikan nilak, ngapai juga kau beli ikan bulat."
 Ayah Ikal : "Cuma ikan bulat yang ada di pasar, lagian yang tau beda rasanya, cuma kau."
 Ibu ikal : "Orang laki, di suruh beli ikan saje susahny minta ampuuunnn."
 Ikal : "OOMAAA....." (memperagakan gaya Roma Irama di depan kaca setelah diam-diam mengambil semir rambut milik ayahnya)

Rumah A Kiong

A Kiong : "St..st..5 menit, 5 menit Kal. Jangan lama-lama ya, ayahnya A ling itu keras sekali."

Ketemu A Ling dan kedua duduk bersama.

Ikal : "Kau ndak suka puisi aku ya?"

A Ling : (duduk berdua dengan ikal) "Puisimu bagus-bagus, aku sudah salin semua di buku harian ku, yang asli kau simpan ya."

Depan SD PN Timah

Kuca : (melihat persiapan marching band karnaval SD PN)
"Sepertinya...Bu mus....salah pilih..."
(membandingkan pada sikap Mahar yang semakin aneh)

SD Muhammadiyah

Mahar mencari ide

Mahar : "Heeei....hoooo....oooo..."(berteriak-teriak di tanah lapang)

Ikal : "La gile die."

Lintang : Kemasukan hantu kalo anak situ...

Ruang Kelas SD Muhammadiyah

Bu mus : "Ada yang tau dimana mahar?"

Syahdan : "Kalo tak ada depan batang situ, paling die betengger tempat lain bu."

Lintang : "Lah jadi burung hantu die bu."

Anak-anak : Ha..ha...ha.." (tertawa)

Mahar : (mahar datang ke dalam kelas) "Aku lah tau apa yang harus kita tampilkan waktu karnaval. Buka baju kau, buka baju kau, buka baju kau." (menyuruh ikal yang tidak mau membuka baju)

Tempat Karnaval

Borek : "Ape kite ne Har, macem orang gile."

MC : "Kita saksikan peserta dari SD 1 Batu Teduh, baris berbaris pramuka, beri tepuk tangan yang meriah."

MC : "Kita sambut sepeda hias SD Jangka Raya."

Bu mus : "Kite nunggu disini ye." (depan sebuah toko yang tutup)

MC : "Kami tampilkan juara bertahan kita drum band SD PN Timah."

Bu mus : "Mau kemana lagi kau mahar?"

Mahar : "Nyiapin senjata rahasia bu."

Kuca : "Bu aku nak liat drum band bu."

Bu mus : "Ati-ati ye."

Mayoret : (menutup pertunjukan drum band SD PN)
"Hormaaattt...grakkk."

Mahar : "Percayakan aku pake ini rek, agar nah dikau tambah jago."

MC : "Peserta baru tahun ini SD Muhammadiyah Gantong."

Anak-anak : "Mahaaarrrrr...."

Mahar : "Hewewewe....."

Anak-anak : "Hoi-hoi...hoi..hoi...hwaaaaa....!"
(adegan menari)

Mushalla SD Muhammadiyah

Murid-murid masih tidak percaya bahwa mereka menjadi pemenang dalam Lomba Karnaval.

Anak-anak : "Hore, hore, Mahar." (menggendong mahar karena SD Muhammadiyah Gantong mendapat juara I)
Orang lewat : "Hoi mantap kalian bisa menang karnaval ye..taun depan bikin tari baru lagi..boiar menang lagi."

Toko Kain

Penjaga toko : "Ni mus?"
Bu mus : "Iye."
Ibu-ibu : "Mus, wuih, senang rase Mus, ngeliat orang-orang PN tu kunci mulut kemarin, mudah-mudahan tahun depan anakku di terima di sekolah kau. Dia pandai sekali menari. Kalau dapat kalahkan lagi mereka dalam Lomba Cerdas Cermat itu, aku lari dulu Bu Mus, Assalamualaikum."
Bu mus : "Pak Mahmud." (menyapa Pak Mahmud ketika bertemu di jalan)
Pak Mahmud : "Mus."

Depan SD Muhammadiyah

Ikal : "Apa itu bu?"
Bu mus : "Sepertinya kiriman dari pusat."
Semua murid dan Bu Mus melihat lemari baru. Lemari itu adalah bantuan dari pusat atas kemenangan yang diraih SD Muhammadiyah dalam lomba karnaval, tetapi pintu lemarnya tidak dapat ditutup rapat.
Brak! (suara pintu lemari)
Lintang : (menyelipkan kertas pada lemari agar dapat di tutup)
Bu mus : "Makasih lintang."
Lintang : "Ya bu."
Anak-anak : (bergumam dan bahagia melihat lemari baru)

Bantaran Sungai

Flo, anak pejabat PN Timah, hilang di hutan.

Orang-orang : "Flo, Flo."
Warga : "Kemana anak orang kaya itu ye, main kok di hutan."
Warga : "Cobe kita cari sebelah sana ya."
Warga : "Yok."

Ruang Guru SD Muhammadiyah

Asisten ayah Flo : "Anak itu memang aneh. Ehm (berdehem), bukan aneh, beda. Ehm (berdehem), sejak dia hilang di hutan, ayahnya sangat khawatir. Ehm (berdehem), makanya sekarang semua permintaannya dituruti. Ehm (berdehem), termasuk sekolah disini. Jadi, saya mohon ibu dan bapak mau menerima dan ehm (berdehem), mau membantunya. Ehm (berdehem)."
Bu mus : "Ehm."

Depan Kelas SD Muhammadiyah

Kuca : "Apa yang kau cari waktu itu di hutan?"
Syahdan : "Kenapa kau nak pindah sekolah kesini."
Flo : "Aku suka dengan tarian kalian di karnaval, indah sekali."
Borek : "Apanya yang indah, baru seminggu hilang gatal-gatal buah aren sialan itu dari leher aku, ku hajar kau Mahar." (akan menghajar Mahar)
Anak-anak : "Sabar Rek."
Flo : "Ada sesuatu yang mintis dalam tarian kalian."
Mahar : "Maksud kau."
(anak-anak mendapatkan banyak buku dari flo)

Padang Rumput

Flo : "Hai Mahar, kau pernah dengar tentang pulau Lanun?"
Mahar : "Pulau angker itu, ade apa di sana?"

Dahan Pohon Depan Kelas

Kelas kosong karena semuanya mendengarkan cerita Mahar dan Flo
Mahar : "Kami berdua nemuin gue di hutan, gue siluman."
Flo : "Saking lebatnya hutan itu, sinar matahari pun tidak bisa tembus."

Pulang Sekolah

Flo : "Aku pernah menemukan kuburan yang ukurannya besar sekali."
A kiong : "Kuburan Cina."
Flo : "Bukan!"
Borek : "Kuburan raksaksa."
Flo : "Sudah jelas kuburan raksaksa, banyak orang datang kesana untuk bertapa." (pulang jalan kaki dengan teman-teman)
Pak harfan : "Ada apa Mus?"
Bu mus : "Aku hanya sedikit khawatir pak, kehadiran flo ini akan membawa perubahan pada anak-anak kite." (melihat dari ruang kantor)
Pak harfan : "Jangan takut dulu lah Mus, yang penting kau temani mereka."
Bu mus : "Pak cik, kenapa Pak cik pucat."

Dalam Kelas SD Muhammadiyah

Bu mus : "Ibu betul-betul ndak ngerti dengan kalian, hasil ulangan kalian semuanya menurun, Mahar...Flo...nilai kalian berdua yang paling buruk. Apa kalian ingin ndak lulus ujian?"
Ikal : (mengacungkan jari) "Bu, kita harus beli kapur lagi, orang toko H juga minta bon kapur kita dilunasi."
Bu Mus : (menahan marah)

Toko Sinar Harapan

A Miau : "Kapur lagi? bulan lalu belum lagi di lunasi."
Ikal : "Kata Bu Mus minggu depan semua akan kami bayar."
A Miauw : "Lani, kapur SD Muhammadiyah."
Ikal : "Lani?"

Kemana A Ling? sakit?" (Tanya kepada Lani)
Lani : "A Ling pergi ke Jakarta bantu apaknye."
Barang-barang berjatuhan sebagai pertanda bahwa Ikal sedang patah hati

Dalam Kelas SD Muhammadiyah

A Kiong : "Ada titipan untuk kau, dari A Ling." (menyerahkan bungkusan)

Rumah Pak Harfan

Istri Pak Harfan : "Kau macam ndak kenal pak cik mu saje lah mus, mana die mau pergi ke puskesmas
Bu mus : "Kopinye harus dikurangi kali mak cik."
Istri pak harfan : "Ah, udah sampai tumbuh daun rasanye bibirku bilang begitu..malah die banyak minum pil APC kalau batuk, Cuma satu obat di belitong ini APC..macam dokter aja Mus, dia cuma perlu istirahat. Mus, kau sendiri ape kabarnya Mus, sudah ketemu jodoh?"
Bu mus : (menggeleng)

Rumah Lintang

Lintang : "Mana pak Jo yah? (tertuju pada ayah)
"Yang, kau jaga adek-adek ya, aku nak ikut ayah ke laut, masuk, masuk." (menyuruh adik tertua untuk menjaga adik-adik yang lain)
Ayah Lintang : "Nak, apa kau, esok kau sekolah!"

Depan SD Muhammadiyah

Mahar : "Aku dan Flo lah sepakat kite harus ke pulau Lanun."
Flo : "kite harus menemui Tuk Bayan Tula."
Syahdan : "Gile, ndak mau aku."
Mahar : "Ndak ade jalan laen kite nak mau lulus, hanya Tuk Bayan Tula yang bise membantu kit. Die dukun sakti di Belitong. Harun saja pasti bisa dibuatnya pintar, kalian nak lulus ke."
Sahara : "Mahar janganlah kau campuradukkan hayalan kau dengan dusta."
Mahar : "Aku ndak bohong."
Kuai : "Pulau lanun itu pulau kosong, darimana kau tahu Tuk Bayan tula ade disane, setau aku ndak ade orang yang tau die dimane."
Flo : "Aku punya petunjuk-petunjuk dan bukti-bukti die ada disane, lihat ini."
Sahara : "Apa kalian tidak pernah menyimak pelajaran Akidah setiap selase, ini perbuatan syirik, terserah kalian, aku ndak ikut, siapa yang ikut aku."
Mahar : "Menyesal nanti kau Sahara."

Mushalla Sekolah Setelah Shalat

Mahar : "Boy, ikutlah, mungkin Tuk Bayam Tula bisa membantu permasalahan kau. Kau dan A Ling." (Membujuk Ikal)

Pulau Lanun

Laskar Pelangi menuju ke pulau Lanun menggunakan kapal dan borek muntah-muntah karena mabuk laut.

Syahdan : "Har, Har, kau jak Syarif saling ikut."
Mahar : "Tuk bayan tula ijinan kami masuk."
Syahdan : "Kita balik saja yu, mungkin Tuk Bayan Tula ndak mau terima tamu."
Borek : "Mungkin, mungkin dia sedang makan atau dia masih lapar, ah, sudahlah Har."
Mahar : "Tuk Bayan Tula ijinan kami masuk."
Tuk bayan tula : "Huwoooo" (muncul bayangan)
anak-anak : "Waaaaaa." (Takut dan lari)

Bawah Pohon Sekolah

Menunggu kedatangan Mahar yang membawa jimat dari Tuk Bayan Tula.

Borek : "Awat saja kalo dia lah baca dulu matra dari tuk bayan tula tek, ku tinju dia."
Kuai : "Tenang ajalah rek, perintah Bayan Tula tau lah jelas kite harus membaca mantra saktinya bersama pagi ini, kalau ada yang melanggar perintah Tuk Bayan Tula akan berubah jadi kodok."
Mahar : "Boy, kite, berhasil boy." (datang dengan sombong)
Anak-anak : (Isi surat dibaca bersama-sama) "Kalau nak pintar belajar, kalau nak berhasil, usaha."
Anak-anak : "Ahh, tak ada gunanya."
Borek : "Ku cekek kau Mahar, hampir habis keluar isi perut aku kena gelombang laut."
Ikal : "Sudahlah, kita juga yang bodoh, sampai harus ke dukun segale."
Borek : "Aaarrrghhh...."
Anak-anak : "Rek, Rek, udah Rek."
Mahar menghempaskan jimatnya

Depan Sekolah

Ikal : "Gambar apa ini Ntang?" (menunjukkan gambar kotak dari A Ling)
Lintang : "Ini gambar menara Eiffel kal, adanya di kota Paris ibu kotanya Prancis, paris tu kotanya orang-orang pintar Kal. Orang-orang hebat, para ahli-ahli, seniman, semua ada disana. Katanya Paris juga adalah kota paling cantik sedunia, banyak orang bermimpi pergi kesana Kal."
Ikal : "Kotak ini dari A Ling, apa maksudnya?".
Mahar : "Maafkan aku boy, mengapa kau bermenung oh adek berhati Binguuungggg." (berdendang sebentar kemudian berhenti dan garuk-garuk kepala)
Ikal : "Mengapa berhenti boy? Suara kau lebih sakti dari tuah Tuk Bayan Tula"

(Lagu "Bunga Seroja" oleh Mahar)
Ikal sedang membayangkan mengejar A Ling yang telah pergi.

Di Rumah Ikal

Ikal : (melihat sepatu yang digunakan saat pertama kali sekolah sambil tertawa kecil)

SD Muhammadiyah

Ikal, Lintang dan Mahar melihat piala.

Ikal : "Nak 5 tahun kita sekolah, masa' cuma itu satu-satunya benda berharga kite. Kalau iya, pasti Bu Mus dan Pak Harfan kecewe sekali".

Pak Harfan : "Yang harus kalian ingat anak-anakku, jangan pernah menyerah, hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya dan bukan menerima sebanyak-banyaknya.

Bu Mus menghampiri ruangan kantor Pak Harfan.

Bu Mus : "Pak, ayo kita balik. Pak, pak. (Bu Mus kaget karena Pak Harfan telah meninggal)

Bu Mus : "Pak cik, pak cik sambil menagis keluar ruangan.

Di Rumah Pak Harfan

Orang-orang datang untuk mendoakan Pak Harfan

Pak Mahmud bertemu Bu Mus

Pak Harfan : "Aku benar2 terkejut Mus. Aku...ngawatirin kau, dan sekarang, mana lah mungkin kau sendiri di SD itu."

Bu Mus : (pergi)

Adegan

Bu Mus belum mau ke sekolah karena masih sedih dan berkabung atas kematian pak Harfan. Sedangkan anak-anak tetap sekolah, tetapi tidak ada kegiatan yang dilakukan di sekolah. Semuanya sunyi senyap.

Adegan

Ikal melihat keadaan sekolah yang sepi. Bu Mus menangis melihat foto Pak Harfan.

Di Rumah Ikal

Ayah : "Kal, biarpun Pak Harfan lah ndak ade, tapi beliau ndak ingin ngebuat kau murung begini. Nanti malam, kau ikutlah nonton, ya?"

Kelas SD Muhammadiyah

Anak-anak belajar sendiri tanpa Bu Mus.

Nonton Film

Ikal nonton film bersama ayahnya. Walaupun filmnya lucu, Ikal tidak dapat tertawa karena sedih.

Ruang Kelas SD Muhammadiyah

Hanya Lintang dan Ikal.

Lintang : "Kemana kau?"

Ikal : "Pa lagi Lintang? Bu Mus ndak ade, kawan-kawan mana?. Sekolah macam ape ini, ndak ada guru ndak ada murid."

Lintang : "Yuk ikut aku. (mengajak Ikal keluar kelas) Kal, ayahku tu anak keempat, Kal. 3 perempuan, aku satu-satunya lelaki paling tua. Harusnya aku diajak jadi nelayan dari dia, biar bisa dapat ikan lebih banyak. Tapi apa? Dia malah ngirim aku ke sini. Dia ingin aku ngejar cita-cita nok tinggi Kal. Kita senua harus punya cita-cita. Dari sinilah perjalanan ini kita dimulai. Kita harus terus sekolah."

Ikal dan Lintang menghampiri anak-anak Laskar Pelangi agar tetap sekolah.

Ikal : "Aduh, Har, sekolah yuk."

Mahar : "Tutup sekolah tu."

Ikal : "Laskar Pelangi harus sekolah!"

Mahar : "Sekarang?"

Murid lainnya : "Iye."

Mahar : "Aku ambil radio dulu ya."

Rumah Bu Mus

Pak Zulkarnain : "Aku minta maaf kedatanganku yang tiba-tiba ini. Aku dengar dari mak Cik kau, lah 5 hari kau ndak ngajar."

Bu Mus : "Iya Pak. Aku masih berkabung. Aku juga, ngerasa..."

Pak Zulkarnain : "Iya, iyalah, iyalah paham, aku paham. Dari Dia balik pula ke Dia. Sudahlah, kau paham, sudahlah. Heh, mah, terakhir kali pak cik kau tu bicara sama aku, aku sudah bilang, heh, Fan, apa ndak sebaiknya sekolah Muhammadiyah ditutup saja! Kau tau apa yang Pak Cikmu bilang, Hai Zul, sekolah ini ndak boleh . karena ini satu-satunya sekolah, yang tidak mendekati segala sesuatunya dengan pendekatan materi, nilai-nilai itu, msalah kecerdasan itu, tidak diukur dengan angke-angke itu. Kau dan Pak Cikmu sudah membuktikan. Cobalah kau tengok murid kau yang luar biasa itu. Alah mak, liar biasa."

Ruang Kelas SD Muhammadiyah

Lintang : "Sukarno ditahan di penjara Suka Miskin pada tanggal 29 Desember 1929, karena mendirikan Partai Negara Indonesia dengan tujuan Indonesaia Merdeka. Ruangnya sempit dikelilingi tembok-tembok tebal yang suram. Tebal dan berjeruji. Lebih buruk dri kelas kita yang sering bocor. Tapi di situlah Beliau tiap hari belajar. Tiap hari baca buku. Beliau adalah salah satu orang tercerds yang dimiliki Bangsa Indonesia."

Lintang : " Sebenarnya untuk inget nama tempat juga tanggal itu mudah sekali, kita cukup mencari hal-hal penting dibelkang suatu peristiwa. Seperti yang Bu Mus dan Pak Harfan sering lakukan."

Borek : "Tanggal 29 Desember tahun 1929,nah..aku ingat itu".

Syahdan : "Penjara Suka Miskin namanya. Penjaranya, miskin kayak sekolah kita, tapi kita tetap suka, suka miskin!"

Murid-murid : "hahahahha" (tertawa)

Sahara : "Bu Mus?"

Murid-murid : "Bu Muuuuus"

Tiba-tiba Bu Mus datang dan dipeluk oleh anak-anak.

Jalan-Jalan

Bu Mus dan murid-muridnya berjalan-jalan dengan naik sepeda.

Bu Mus : "Assalamu'alikum Pak Mahmud."
Pak Mahmud : "Wa'alaikumsalam Mus, hendak kemana Mus?"
Bu Mus : "Mengejar Pelangi. Ayo anak-anak."
Murid-murid : "Ayooo."

Pengumuman Akan Diadakan Lomba Cerdas Cermat

Ruang kelas

Simulasi untuk Lomba Cerdas Cermat dengan Bu Mus membacakan soal-soal yang telah ditentukan. Mahar, Ikal dan Lintang sebagai wakil dari SD Muhammadiyah, duduk di depan kelas dengan dilihat murid-murid yang lain

Bu Mus : "Siapakah yang mengetik naskah Proklamasi Republik Indonesia?"
Ikal : "Sayuti Melik."
Bu Mus : "Tulang yang terpanjang pada tubuh manusia adalah?"
Lintang : "Tulang paha."
Bu Mus : "Bilangan yang tidak bisa dibagi adalah?"
Lintang : "Bilangan prima."
Bu Mus : "Bagus."
Bu Mus : "Sebutkan pencipta lagu lagu Indonesia Raya?"
Lintang : "Wage Rudolf Supratman."
Bu Mus : "Jawablah lagu apa ini, kucai!"
Menyuruh kucai untuk bersiul lagu maju tak gentar
Mahar : "Maju Tak Gentar."
Bu Mus : "Ciptaan?"
Mahar : "C. Simanjuntak."
Bu Mus : "Sebutkan ibukota Irian Jaya."
Lintang : "Jaya Pura."
Bu Mus : "Siapakah pengarang puisi yang berjudul Aku?"
Ikal : "Chairil Anwar."
Bu Mus : "Hari pendidikan nasional jatuh pada tanggal?"
Lintang : "Tanggal 2 Mei."
Bu Mus : "Salah satu wakil Indonesia di perjanjian konferensi meja bundar adalah?"
Sahara : "Moh. Hatta"

Semua bingung dan terdiam karena Sahara tidak termasuk orang yang akan ikut dalam lomba cerdas cermat, akan tetapi Bu Mus hanya menanggapi dengan senyuman dan kembali ke acara simulasi

Bu Mus : "Planet paling jauh di tata surya."
Lintang : "Planet Pluto."
Bu Mus : "Hewan yang memakan tumbuhan dan hewan lain disebut?"
Ikal : "Omnivora."
Bu Mus : "Sumber energi yang tidak mencemari lingkungan adalah?"
Mahar : "Matahari."
Bu Mus : "Anak-anak, mala mini semua istirahat, ya, karena esok kita..."

Murid-murid : "Lomba Cerdas Cermat"

Adegan lain

Pak Widi mengantarkan untuk Bu Mus

Pak Widi : "Assalamu'alikum, Bu Mus."

Bu Mus : "Wa'alaikumsalam, Pak Widi. Sampaikan terima kasih kepada Pak Zul yah."

Adegan

Bu Mus menjahitkan baju untuk murid-muridnya yang mengikuti Lomba Cerdas Cermat.

Di Rumah Lintang

Lintang : "Bagus nda baju Abang?" (memperlihatkan kepada adek-adiknya)

Ayah Lintang : "Sebentar lagi nasi masak, kau angkat ya."

Lintang : "Ayah akan melaut lagi hari ini, sendirian?"

Ayah : (diam)

Lintang : "Aku tahu angin sedang bagus yah."

Ayah : "Nak, istirahatlah dulu, biar esok kau ndak telat. Ayah pergi dulu yah."

Di Rumah Ikal

Ibu sedang menyetraka baju Ikal.

Ayah : "cepatlah sike', telat nanti si Ikal."

Ibu : "Tunggulah dulu, letih-letih aku ngrendem pandan ini semalaman."

Ternyata Ikal sudah punya baju baru dari Bu Mus.

Ayah dan Ibu : (tersenyum)

Adegan

Semua masih menunggu Lintang karena tidak juga datang karena dihadang buaya. Pak Harfan masih menunggu Lintang di sekolah.

Di Ruang Lomba

Bu Mus : "Duduk-duduk." (menyuruh murid-muridnya)

Ikal : (melihat ke arah ayah)

Ayah : (mengangguk)

Bu Mus : "Lintang pasti datang, tenang ya." (kepada Ikal)

Trapani : "Tabah kau Kal." (memegang pundak Ikal)

Bu Mus : "Pak Zul juga sudah menunggu dia, biar die cepet datang kemari, ya" (menenangkan Mahar dan Ikal)

Pembaca soal : "15 menit lagi."

Bu Mus : "Sahara, kau siap-siap gantikan Lintang ya."

Murid : "Itu lintang." (teriak)

Lintang : (masuk ruangan)

Bu Mus : mengelap wajah Lintang

Ikal : "Buaya ya?"

Lintang : "Buaya dan Bodengga."

Lomba dimulai

Pembaca Soal : "Soal pertama, siapakah yang menemukan mesin uap?"

Lintang : "Jamess Watt."

Regu A : Tettttttt (memencet bel)
 Regu A : "Jamess Watt."
 Pembaca Soal : "100 regu A."
 Ikal : "Kalo mau jawab, dipencet dulu belnya tang."
 Pembaca Soal : "Kemanakah Sukarno Hatta dibawa oleh pemuda?"
 Regu A : (Tetttt) "Rengasdengklok."
 Pembaca soal : "100 regu A."
 Pembaca soal : "Sebutkan judul lagu ini, dan siapa penciptanya?"
 Ada yang memainkan musik
 Mahar : Tetttttt
 (Mahar memencet bel tetapi karena di foto dia menjadi grogi)
 Pembaca soal : "Waktu habis, dan dilembarkan."
 Regu B : (Tettttt) "Maju Tak Gentar, C. Simanjuntak."
 Pembaca soal : "100 untuk regu B."
 Mahar dan Ikal : "Ah..."
 Borek : "Bodoh kau Mahar."
 Pembaca soal : "Siapakah penulis Roman Siti Nurbaya?"
 Ikal : "Marah Rusli."
 Pembaca soal : "100 untuk regu C."
 Pembaca soal : "Apakah nama planet dengan jumlah satelit terbanyak?"
 SD Muhammadiyah kalah cepat dalam memencet Bel.
 Regu A : (Tettt) "Jupiter."
 Pembaca soal : "100 untuk regu A."
 Pembaca soal : "Sekarang berhitung."
 Sahara : "Ayo Lintang"
 Pembaca soal : "Sebuah segitiga siku-siku, sisi sikunya 15 cm dan 25 cm. Berapa cm sisi miring...?"
 Lintang : "25 cm."
 Pembaca soal : "100 untuk regu C."
 Guru lain : "Cepat benar anak itu menjawabnya."
 Kucai : "Yang dipinggir itu, otaknya encer kayak susu, belum tetumbuh saja nafasnya. Kalau sudah, habis soal dijawabnya."
 Pembaca soal : "Berapakah 17.000 tambah 24.268?"
 Lintang : "50.104."
 Pembaca soal : "100 regu C."
 Pembaca soal : "12,5 X 64 : $\sqrt{4} + 10$."
 Lintang : "110."
 Pembaca soal : "100 untuk regu C."
 Pembaca soal : "Sebutkan salah satu lagu ciptaan Kusmini?"
 Mahar : "Padamu Negeri."
 Pembaca soal : "100 untuk regu C."
 Pembaca soal : "100 regu A."
 Pembaca soal : "100 regu C."
 Syahdan : "Ayo Laskar Pelangi."
 Persaingan sanga ketat hingga soal terakhir. SD PN Timah imbang dengan SD Muhammadiyah.
 Pembaca soal : "Soal terakhir, kembali berhitung."
 Pembaca soal : "Adi, bersepeda ke sekolah dengan kecepatan 15 km perjam. Jarak yang ia tempuh, 37,5 km. Jika Adi berangkat pukul 7.55 menit, pukul berapakah Adi tiba di sekolahnya."

Lintang : (Tetttt) "Pukul 10 lewat 25 menit."
Pembaca soal : "Salah, regu C dikurangi 100, pertanyaan di lempar."
Pembaca soal : "Waktu habis, yang benar pukul 10 lewat 5 menit."
Pak Mahmud : "Eh, sebentar, tunggu dulu. Hasil aku sama dengan itungan anak itu."
Dewan juri : "Maksudmu ape?"
Pak Mahmud : "Ya, menurut aku, itungan anak itu benar."
Dewan juri : "Kau meragukan kami? Lagipula, daritadi aku melihat anak itu tidak pernah menghitung."
Pak Mahmud : "Ini bukan masalah meragukan, bapak-bapak dan ibu yang terhormat. Tapi itungan anak itu benar, gimana kalau kita hitung lagi bersama."
Dewan juri : "Tidak perlu. Untuk ape? aku daritadi sudah curiga, jangan-jangan anak itu sudah tahu jawabannya."
Pak Zul : "Bentar-bentar, e, maksud ibu anak itu curang, dengan cara apa? Mencuri soal?"
Pak Mahmud : "SD Muhammadiyah sangat terhormat, dan ndak mungkin curang."
Lintang : "Aku bisa menjelaskannya." (mengacungkan tangan)
Pembaca soal : "Boleh saya bacakan soalnya?"
Lintang : "Ndak usah, masih ingat."
Kemudian menuliskan soal berserta jawaban.
Dewan juri mendiskusikan kembali soal dan jawabannya. Dan ternyata jawaban Lintang benar.
Dewan Juri : "Maaf, kami melakukan kesalahan. Jawaban anak ini benar. Jadi, pemenangnya adalah regu C dari SD Muhammadiyah Gantong."
Murid SD Muhammadiyah : "Hore." (gembira)

Lintang pulang ke rumah dengan membawa sertifikat pemenang Lomba Cerdas Cermat. Tetapi Lintang tidak pernah lagi ke sekolah karena ayahnya meninggal dan harus menjadi tulang punggung bagi keluarganya.

Rumah Lintang

Adek Lintang : "Bang Ayah belum balik."
Lintang : (Bingung dan menunggu Ayah dengan cemas)

Setelah hari bersejarah itu, Lintang tidak kunjung muncul di sekolah. Berhari-hari kami menanti sahabatku yang cerdas dan aku kagumi itu, tapi tak ada kabar berita.

Di hari kelima, ketika Bu Mus dan kami berencana untuk pergi menemuinya ke Tanjung Pelumpang, datang seorang laki-laki dengan sepucuk surat dari Lintang.

**Surat Lintang sangat singkat.
Ibunda guru, ayahku telah meninggal. Nanti aku akan ke sekolah untuk mengucapkan salam perpisahan terakhirku, kepada ibu dan teman-teman.
Salamku Lintang.**

Kami semua sadar, Lintang tidak punya peluang untuk meneruskan sekolahnya. Seorang anak lelaki tertua keluarga pesisir miskin yang tidak memiliki Ibu dan kini

ditinggal ayah, haruslah menanggung nafkah keluarganya. Ditanggung sepenuhnya oleh anak sekecil itu.

Kami harus melepas seorang jenius didikan alam. Murid pertama Bu Mus. Orang yang ingin sekolah ini tetap ada. Orang yang selalu berusaha datang lebih pagi. Sekarang harus jadi orang yang pergi lebih dulu meninggalkan sekolah ini.

Lintang : (Lintang datang ke sekolah kemudian pamit)
Ikal : "Lintang!" (berteriak sambil mengejar)

Belitong 1999

Belitong sekarang sudah berubah. Di akhir tahun 80-an, harga timah jatuh di pasaran. Dalam sekejap PN timah lumpuh. Tembok-tebok yang dahulu mengotak-kotakkan kesempatan dan harapan itu, kini sudah runtuh.

(Ikal di dalam bis)

Namun, masa kecilku itu telah menyihir kepercayaan diriku, sampai hari ini. Membuatku berani bermimpi, berani memiliki cita-cita. Sekian lama aku pergi meninggalkan Belitong, untuk mengejar mimpi itu. Hari ini aku kembali.

Di jalan Belitong

Lintang : "Ikal!"
Ikal : (saling memandanga) "Apa kabar kau Lintang?"
Lintang : (mengangguk)
Lintang : "Masih kau simpan kotak dari A Ling."
Ikal : "Yah, masih"
Lintang : "Ada sesuatu yang ingin aku perlihatkan pada kau Ikal."
Ikal : "Apa ntang?"
Anak Lintang : "Sungai-sungai yang mengalir ke laut..."
Ikal : "Apa itu?"
Lintang : "Itu anak aku "

Lintang. Semangatnya tidak pernah luntur. Semangat yang telah ia tularkan padaku, kini juga pada anaknya

Lintang : "Kau balik untuk menghadiri peluncuran novel Mahar? Buruan hantu itu jadi seniman jiwa ya. Aku pikir kan jadi ganti tuk Bayan tula, jadi dukun."
Ikal : "Tujuan aku pulang sebenarnya ingin berterima kasih pada kalian semua. Terutama pada kau. Aku akan berangkat ke Sorborn, Prancis kang. aku dapat beasiswa."
Lintang : "Sorborn, Paris?" hahahaha (tertawa bahagia)

Dirumah Lintang

Pak Pos mengantar surat ke rumah Lintang

Lintang : "Kejar pelangimu sampai ujung dunia nak. Macam Pak Cik Ikal. Jangan pernah menyerah." (memangku anaknya)

MENYANYI LAGU RUKUN IMAN

Sesungguhnya iman itu ada enam perkara
Pertama, mengimankan pada Allah yang Kuasa
Kedua, Malaikat
Ketiga, Kitab-kitab
Keempat, Para rasul
Kelima, Hari kiamat
Keenam mengimankan takdir baik dan buruk
Itu semua dari Allah

LAGU PENUTUP DARI NIDJI "LASKAR PELANGI"



DAFTAR WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah dan Guru

1. Bagaimana sistem belajar di sekolah ini?
2. Bagaimana kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk menerapkan pendidikan akhlak di sekolah?
3. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di sekolah ini?
4. Menurut bapak apakah pendidikan akhlak sangat perlu di implementasikan di sekolah?
5. Bagaimana metode mengimplementasikan pendidikan akhlak di sekolah ini?
6. Apakah bapak/ Ibu pernah menonton film laskar pelangi?
7. Bila pernah, bagaimana respon bapak terhadap film tersebut, kalau di kaitkan dengan pendidikan akhlak di sekolah?
8. Apa yang diharapkan dari sekolah ini setelah diterapkannya pendidikan akhlak?
9. Seberapa penting pendidikan akhlak untuk pendidikan dasar?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan akhlak di sekolah ini?

Siswa

1. Bagaimana cara guru mengajar di sekolah ini?
2. Apakah Bapak/Ibu gurunya sering marah-marah?
3. Sebutkan alasan mengapa Bapak/Ibu guru marah?
4. Apakah ada Bapak/Ibu guru sering bertindak kasar terhadap siswanya?

5. Sebutkan alasan mengapa Bapak/Ibu guru bertindak kasar terhadap siswanya?
6. Apakah anda pernah menonton film laskar pelangi?
7. Apakah anda senang atau terhibur setelah melihat film laskar pelangi?
8. Siapakah tokoh yang ingin kamu tiru dalam film laskar pelangi?
9. Sebutkan alasan mengapa kamu suka pada tokoh tersebut?
10. Bagaimana menurut anda setelah nonton film laskar pelangi?
11. Apa yang hikmah yang bisa diambil setelah nonton film tersebut?

